

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU
BINA INSAN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu*

Oleh :

**ETI FEBRIANTI
NIM:18.1.05.0003**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UIN) PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eti Febrianti
NIM : 18.1.05.0003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Palu, 10 Februari 2023 M
19 Rajab 1444 H



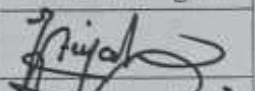

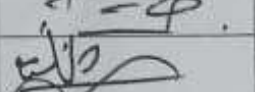


Eti Febrianti
18.1.05.0003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Eti Febrianti NIM. 181050003 dengan judul **"Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu"** yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tanggal 17 Juni 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 17 Dzulkaidah 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah.


Palu, 10 Februari 2023 M
19 Rajab 1444 H.

DEWAN PENGUJI

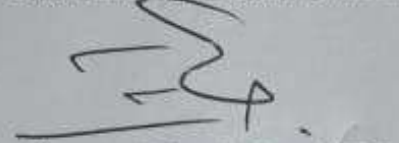
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	
Penguji Utama I	Drs. Syahril., M.A	
Penguji Utama II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 2015032005

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagaimana yang penulis harapkan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia dimuka bumi dan menyempurnakan akhlak dan budi pekerti yang mulia.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu”. Ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Penulis, Ayahanda Joni Gosal dan Ibunda Sumiati tercinta dan tersayang yang keduanya tiada henti-hentinya selalu melambungkan doa,

semangat, nasihat, perhatian, serta milyaran kasih sayang dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi S1 ini. Tak ada sepele kata pun yang bisa mewakili rasa keikhlasan, kesabaran, dan terima kasih pula atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan motivasi, ilmu, doa, dan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu beserta staf dalam membantu pengadaan buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan limpahan ilmu serta motivasinya dan telah membantu administrasi selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
9. Ibu Eunike Wahyuningsih, S.Pd. selaku kepala Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, dan para guru di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu kelancaran proses penelitian.
10. Sahabat-sahabat di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu angkatan 2018 khususnya rekan-rekan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan selama peneliti menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu.

Terimakasih kepada semua pihak semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta menggandakan pahala atas segala bantuannya, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Palu, 10 Februari 2023 M
19 Rajab 1444 H



Eti Febrianti
18.1.05.0003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian Anak Usia Dini	13
C. Metode Montessori	17
D. Kemampuan Motorik Anak	33
E. Kerangka Pemikiran	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	55
B. Penerapan Metode Montessori dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu	63

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.....	74
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Penelitian	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

I.	Keadaan Guru Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu	59
II.	Keadaan Peserta Didik Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu	60
III.	Keadaan Sarana dan Prasarana Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Observasi

Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Izin Penelitian

Lampiran Surat Keterangan Penelitian

Lampiran Surat Jadwal Komprehensif

Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Berita Acara Ujian Proposal Skripsi

Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran SK Penunjuk Tim Munaqasyah Skripsi

Lampiran Daftar Informan

Lampiran Dokumentasi

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Eti Febrianti
NIM : 18.1.05.0003
Judul Skripsi : Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu”. Penulisan ini berfokus pada: (1) Bagaimana bentuk penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penulisan Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu telah terealisasi dengan baik, dengan adanya kerja sama antar kepala sekolah dan guru, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta memahami aturan dan metode pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak yayasan. Adapun upaya dalam Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak dengan cara melakukan Pembinaan kepada anak dengan memberikan kegiatan yang mengasah kemandirian, kognitif, dan motorik secara maksimal.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu yaitu (1) dukungan dari Yayasan, yang melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan kompetensinya. (2) lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambat yaitu (1) kurangnya peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak. (2) kurangnya ruangan belajar.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dan tenaga pendidik, senantiasa dapat mempertahankan program kerja dengan baik serta mampu bekerjasama dalam upaya meningkatkan keunggulan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang dan menjadikan individu tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. Pendidikan hakikatnya sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya dalam peristiwa pendidikan, pendidik dan peserta didik berpegang pada pandangan hidup serta nilai-nilai moral yang semuanya merupakan sumber dalam pendidikan. Proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, apabila pelaksanaan dan pengaplikasiannya dilakukan dengan benar. Proses pendidikan akan lebih efisien jika diiringi dengan penggunaan metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga sebaiknya dalam hal ini, guru lebih menekankan metode pembelajaran yang singkat dan berpusat kepada anak, karena dalam beberapa kasus proses belajar mengajar dengan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru akan membuat anak cepat merasa bosan. Dengan demikian, penggunaan metode yang menarik dan bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

Salah satu metode yang menerapkan prinsip tersebut adalah metode Montessori. Metode Montessori adalah suatu metode pembelajaran dengan unsur

¹ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 107.

permainan (belajar sambil bermain), sehingga peserta didik merasa termotivasi, aktif dan penuh semangat dalam belajar. Penggunaan metode Montessori akan berjalan dengan baik jika digunakan dengan alat permainan edukatif, dengan adanya permainan disekitarnya membuat anak nyaman belajar tanpa merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan, penggunaan alat permainan ini juga akan membantu anak untuk menstimulasi keterampilan motoriknya.

Masa usia dini merupakan masa periode emas (*golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab periode ini merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter, kepribadian, kognitif, motorik bagi anak usia dini. Periode ini hanya terjadi sekali dalam seumur hidup.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 yang dikutip oleh Farhatin Masruroh Khulusinniyah dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain” yang menjelaskan bahwa: Anak usia dini menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai dengan 6 tahun.²

Perkembangan yang diperoleh anak pada usia ini mempengaruhi kehidupannya kelak. Sehingga wajib bagi orang tua dan Pendidik (guru) untuk mengembangkan keterampilan anak sedari dini, sebab keterampilan inilah yang akan menjadi aset bagi anak menjalankan kehidupannya.

Dalam Slamet Suyanto, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” yang dikutip oleh Rohyana Fitriani dalam jurnal yang berjudul “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*” yang menjelaskan tentang:

² UU RI No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dalam jurnal Farhatin Masruroh Khulusinniyah, “Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain” edupedia Vol.3, No.2 januari 2019, 73.

Penelitian di bidang neurologi membuktikan bahwa 50% dari kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama pada kehidupan anak, setelah anak berusia delapan tahun, perkembangan otak anak mencapai 80% dan ketika anak berusia 18 tahun perkembangan otak mencapai 100%.³

Anak usia dini menyukai pembelajaran yang ringan tanpa paksaan. Anak lebih menyukai melakukan pembelajaran yang mereka minati dan gemari, metode Montessori mengajarkan anak untuk mandiri dalam memilih apa yang mereka inginkan, dan mendorong siswa untuk mengeksplor dirinya dan lingkungannya. Dengan metode pembelajaran yang membebaskan anak dalam memilih dengan menggunakan pembelajaran praktek langsung menggunakan alat permainan yang nyata inilah yang membuat metode ini efektif dalam mengembangkan motorik anak.⁴

Penting untuk orang tua dan guru menstimulasi motorik anak, karena salah satu alasan melatih motorik anak yaitu agar anak dapat lebih fokus melakukan sesuatu. Hal ini dikarenakan kegiatan pelatihan motorik akan membuat anak mampu mengikuti gerakan dan berkonsentrasi pada suatu objek. Dengan demikian, motorik anak akan berkembang dengan optimal. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya.

Hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu menerapkan metode Montessori dalam kegiatan pembelajarannya, penerapannya tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan dan kegiatan mendidik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas,

³ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. dikutip dalam jurnal Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018, 26.

⁴ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet.I., Jakarta: PT.Indeks, 2009) 7.

penerapan kegiatan pembelajaran Montessori ketika di dalam kelas yaitu adanya kegiatan yang memberi anak kebebasan dalam memilih kegiatan apa yang akan anak kerjakan, anak dapat mengeksplor semua kegiatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pemberian tugas juga diterapkan, metode ini dilakukan dengan memberikan anak latihan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya misalnya merawat dirinya sendiri, memperhatikan lingkungan sekitar, bekerja sama dengan teman, dan membereskan berbagai hal yang telah anak lakukan. Proses pendidikannya guru memegang prinsip dari Montessori yang mewajibkan anak di didik mandiri dan berperan aktif disetiap kegiatannya. Keunikan dari sekolah inilah yang menjadi dasar bagi penulis tertarik dan antusias dalam melakukan penelitian di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

Berdasarkan pemikiran tersebut, untuk dapat mengetahui hal yang berkaitan perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembatasan dan perumusan masalah penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan metode Montessori dalam mengembangkan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Montessori di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Secara teoritis:
 - 1) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti yang lebih relevan.
 - 2) Memberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan wawasan khususnya dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang bersangkutan dengan penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini serta untuk menambah khazanah keilmuan dikalangan akademisi.
- b. Secara praktis:
 - 1) Dapat membantu dalam memberikan informasi dalam kajian mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini dan metode Montessori.

- 2) Dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini dengan menggunakan metode Montessori.
- 3) Dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran pada beberapa istilah dalam penelitian ini, demikian diberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Maksudnya, dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan menggunakan cara serta metode yang telah diprogramkan agar tercapainya tujuan.

Menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat.⁵

Dengan demikian penerapan ialah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode Montessori

Metode Montessori merupakan metode pendidikan anak, yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori seorang dokter wanita pertama di Italia pada awal abad ke 19 tepatnya pada tanggal 10 Juli 1896, Maria Montessori lahir

⁵ Wahab. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, 63.

pada 31 Agustus 1870, Chiaravalle, Italia. Maria Montessori meninggal pada tanggal 06 Mei 1952.

Montessori mengemukakan pendapatnya dalam Seldin bahwa anak yang merasa dihormati dan cakup secara emosi akan lebih berkembang dari pada anak yang hanya disayang dan dimanja. Pengajar montessori yakin bahwa keberhasilan di sekolah terkait langsung dengan tingkat kepercayaan anak bahwa mereka adalah manusia yang mampu dan mandiri.⁶

Metode ini memfasilitasi keaktifan peserta didik untuk memilih pelajaran yang disukai, serta mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah pelajaran dengan caranya sendiri.

3. Kemampuan Motorik

Kemampuan Motorik adalah kecakapan untuk menggerakkan anggota tubuh, seperti kepala, bibir, lidah, tangan, kaki, dan jari. Gerakan tersebut belum terlalu terlihat ketika bayi baru lahir, namun secara perlahan akan mulai berbentuk seiring tumbuh kembangnya.

Sakintaka berpendapat bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik.⁷

Kemampuan motorik sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak, pemberian stimulan yang baik akan memberikan respon positif pada tubuh anak. Hal ini akan membuat perkembangan motoriknya berkembang secara optimal.

4. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai enam tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.

⁶ Seldin, Tim. *How to raise an Amazing Child: the Montessori way to bring up caring, confident children*. Dorling Kindersley, Penguin Company, 2007, 15.

⁷ Sakintaka. *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika. 2001. 47.

Dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14* yang dikutip oleh Farhatin Masruroh Khulusinniyah dalam jurnal yang berjudul "*Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain*" yang menjelaskan bahwa:

Anak usia dini menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai dengan 6 tahun.⁸

Dengan demikian, anak usia dini ialah anak yang berada pada masa emas (*golden age*) pertumbuhan dan perkembangan, pada masa ini pengasuhan dan didikan orangtua serta peran lingkungan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Pembahasan Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

⁸ UU RI No.20 Th.2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dikutip dalam jurnal Farhatin Masruroh Khulusinniyah, "*Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain*" *edupedia* Vol.3, No.2 januari 2019, 73.

Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Penjelasan Bab Kedua, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

Bab Ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab Lima, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini. Berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu berbentuk Jurnal yang berkaitan dengan Metode Montessori yang dijadikan referensi, diantaranya:

Pertama, Nyoman Wida Komalasari, Dkk. 2016 mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Berlandaskan Teori Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A”.¹ Penelitiannya berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode Demonstrasi berlandaskan teori Montessori, fokus penelitiannya serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama untuk mengembangkan kemampuan motorik walaupun lebih spesifik kepada motorik halus yang membedakan ialah jurnal penelitian ini lebih spesifik menggunakan metode demonstrasi dari teori Montessori, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan metode Montessori sehingga telah mencakup keseluruhan dari berbagai teori yang ada dalam metode Montessori.

Kedua, Saifuddin, Dkk. 2018 mahasiwa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan Jurnal yang berjudul “Implementasi Pendekatan Metode Montessori

¹Komalasari Wida Nyoman, Dkk. *Penerapan Metode Demonstrasi Berlandaskan Teori Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4. No.2, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UPG, Singaraja. 2016.

Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini”.² Penelitiannya berfokus dalam pada pembentuk karakter mandiri anak dengan, yang fokus penelitian ini jauh berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu mengembangkan kemampuan motorik anak. Walaupun demikian, metode yang digunakan mempunyai kesamaan yakni menggunakan metode Montessori.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu, yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yang berbentuk skripsi yaitu:

Pertama, Nurhikmah Pohan 2018 mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, dengan skripsi yang berjudul “Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini di RA Al Hasanah Medan Denai”.³ Penelitiannya berfokus pada ke efektifan metode montesori dalam mengembangkan fisik motorik anak, sama halnya dengan penelitian ini yang memfokuskan pada pengembangan motorik menggunakan metode Montessori yang membedakan hasil akhir dari penelitian.

Kedua, Meilizza Ayunda Dwiyanti Putri 2019 mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul “Pandangan Montessori Dalam Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini Di Taman

² Saifuddin, Dkk. *Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 4, No. 2, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2018.

³ Pohan, Nurhikmah, “*Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Ra Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018*” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Sumatra Utara, Medan, 2018).65.

Kanak-Kanak Alam Lampung”.⁴ Penelitiannya berfokus pada pengembangan moral agama anak menggunakan metode Montessori sebagai pandangnya, berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada pengembangan motorik anak dengan menggunakan metode Montessori.

Ketiga, Novita Sari 2014 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsi yang berjudul “Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Anak Usia Dini”.⁵ Penelitiannya terfokus pada tujuan pendidikan islam yang dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam metode Montessori, berbeda dengan penelitian ini yang pokok pembahasannya pada perkembangan kemampuan motorik anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan, yakni dalam fokus penelitian, tempat penelitian, dan kebaruan hasil penelitian. Adapun fokus penelitian yang diteliti oleh penulis dan Nurhikmah Pohan memiliki kesamaan, dalam penelitiannya hasil akhir dari kedua skripsi ini mempunyai perbedaan. Jurnal yang digunakan dijadikan referensi teori oleh penulis. Sehingga dari seluruh kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penulis tidak melakukan plagiasi, namun penulis akan mengembangkan dan melanjutkan keterbatasan dari penelitian terdahulu dengan melihat penerapan dan hasil dari penerapan metode

⁴ D. P. Ayunda, Meilizza, “*Pandangan Montessori Dalam Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alam Lampung*” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019). 72.

⁵ Novita Sari, “*Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Anak Usia Dini*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, 2014, 69.

Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada usia unik, setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda disetiap usia perkembangannya. Sejak periode kelahiran hingga berusia enam tahun anak mengalami masa emas (*golden age*), periode penting dalam perkembangannya. Karakteristik disetiap rentang usia anak, yang berbeda dan bersifat unik membuat anak memiliki perkembangan yang tidak sama satu sama lain, dengan memiliki bawaan, ciri, minat, dan latar belakang keluarga yang berbeda, dari situlah keunikan anak berasal. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajar tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

Perkembangan anak dapat didefinisikan sebagai proses dimana anak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perkembangan anak dapat dilihat dari berbagai aspek perkembangan yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan nilai agama. Perkembangan itulah yang membuat setiap anak memiliki keunikan tersendiri pada diri mereka, ini dikarenakan anak melakukannya dengan menggunakan caranya sendiri, walaupun seperti itu anak-anak pada umumnya mencapai titik penting dalam kehidupan di waktu yang bersamaan. Dengan hal ini orang tua harus membantu anak dalam menstimulasi perkembangan keterampilan baru agar anak dapat mencapai potensinya dengan baik.

Hasil penelitian dibidang neurologi yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat. Mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, sehingga usia 8 tahun mencapai 80%. Maka masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun disebut masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.⁶

Sejalan dengan uraian di atas, pada usia ini pemberian stimulasi sangat diperlukan oleh anak. Orang tua, guru, dan lingkungan menjadi tempat untuk anak mendapatkan stimulasi tersebut. Dalam mengoptimalkan tahun-tahun awal kehidupan yang merupakan tahun terbaik untuk menstimulasi perkembangan anak yang akan menjadi investasi terbaik yang dapat orang tua berikan kepada anak. Orang tua wajib memastikan bahwa pemberian stimulasi disesuaikan dengan tumbuh kembang anak serta usia anak.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Sekolah menjadi salah satu tempat yang efektif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, lembaga pendidikan anak usia dini dituntut untuk dapat mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, pada usia ini pemberian stimulasi pendidikan diperlukan untuk dapat membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁷

⁶ Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No.2, 2014, 41.

⁷ Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, (2009).15.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini yaitu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pembelajaran yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan berbagai aspek dan potensi yang dimiliki anak yaitu aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain. Guru tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didiknya, melainkan harus memperhatikan hal-hal istimewa dalam diri anak.

Dalam hal ini pendidikan anak usia dini dianggap penting dalam pengembangan kemampuan anak, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 yang dikutip oleh Aidil Saputra dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Anak pada Usia Dini” yang menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Pembinaan anak wajib dilakukan sejak dini, pembinaan wajib dilakukan oleh orang tua, dan akan dioptimalisasi di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat berkembang dengan baik. Lingkungan tempat tinggal anak juga sangat berperan penuh terhadap perkembangan anak, tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan terhadap anak dengan menciptakan aura dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk

⁸ UU RI No.20 Th.2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dikutip dalam jurnal Aidil Saputra, “*Pendidikan Anak pada Usia Dini*”, At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 2, Desember 2018, 194-195.

mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Demikian disimpulkan bahwa, manusia dilahirkan dengan membawa potensi, dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendidikan usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan. Sejak proses tersebut diberikan kepada anak, orang tua dan pendidik secara tidak langsung memberikan anak fasilitas belajar.

Dalam buku yang berjudul “Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya” Dalam Buku Siswa Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon oleh Rustina N yaitu hadis tentang menuntut ilmu diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ، قَالَ حَدَّثَنَا حَنْصَلُ بْنُ سُلَيْمَانَ ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطِيرٍ عَنْ
 مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Hisham Ibn Ammar telah menceritakan kepada kami. Ia berkata Hafs Ibn Sulayman telah menceritakan kepada kami, ia berkata Katsir Ibn Shinzir, telah menceritakan kepada kami dari Muhammad Ibn Sirin dari Anas Ibn Malik ia berkata : Rasulullah saw bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. (HR.Ibnu Majah)⁹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa diwajibkan bagi setiap umat manusia yang beragama baik laki-laki maupun perempuan untuk mempelajari ilmu

⁹ Rustina N, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 100-101.

pengetahuan yang dibutuhkan oleh dirinya. Hal ini wajib dikarenakan mengingat bahwa ilmu sangat berguna disetiap aspek kehidupan manusia dengan ilmu, seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas dan pandangan yang lebih terbuka terhadap berbagai permasalahan yang ada.

Memperkenalkan ilmu wajib dilakukan sedari dini pada anak, ini bermaksud untuk membentuk karakter anak. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup, akan membentuk kepribadian dan pola pikir anak di masa depan. Seorang anak yang telah dibekali ilmu yang cukup saat usianya masih dini, ketika dewasa umumnya mereka bisa memahami dirinya dan lingkungannya. Sehingga membuatnya tidak mudah terpengaruh dengan nilai-nilai negatif yang ada di sekitarnya.

C. Metode Montessori

1. Pengertian Metode Montessori

Metode Montessori merupakan suatu metode bermain sambil belajar, yang memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan aktif.¹⁰ Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberi petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang

¹⁰ Lindzey. Gardner, *Teori-teori Psikodinamik (klinis)*. Yogyakarta: Kasinus. 1993. 139.140.

pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang diperbuat oleh anak didik.¹¹

2. Sejarah Montessori

Metode pembelajaran Montessori mengacu pada pembelajaran yang dikembangkan oleh Maria Montessori seorang dokter wanita yang berasal dari Italia pada akhir abad 19. Metode Montessori adalah model kurikulum yang dibuat tegas untuk pendidikan prasekolah dan sekolah dasar, diawali saat Montessori ditugaskan menjadi bagian dari perawatan medis yang mengharuskan Montessori bertemu dengan anak-anak keterbelakangan mental yang mempunyai cara mereka sendiri untuk belajar. Inilah yang menjadi sebab utama yang membuat Dr. Maria Montessori jatuh cinta pada dunia pendidikan dan dunia anak-anak. Montessori meletakkan berbagai teorinya dalam praktek. Metode tersebut dipengaruhi oleh pelatihan sebelumnya di bidang kedokteran, pendidikan, dan antropologi.¹²

Metode ini dikembangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Montessori terhadap perkembangan intelektual anak, yang awalnya diterapkan pada anak yang mengalami keterbelakangan mental tetapi diketahui ini juga efektif jika diterapkan kepada anak-anak normal.¹³ Montessori membuka sekolah pertamanya, yang bernama *Casa Dei Bambini*, di distrik San Lorenzo yang merupakan daerah yang ada di Roma. Jumlah murid pada saat itu sebanyak lima

¹¹ A. M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada. 2004 . 96.

¹² Anitayus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2011. 7.

¹³ Britton, Lesley, *Montessori Play and Learn*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2018. 3.

puluh anak, dari usia tiga hingga tujuh tahun yang tinggal di sekitar area tersebut. Salah satu ciri pendekatan Montessori dalam mengajar adalah anak akan belajar secara mandiri dan memilih sendiri kegiatan yang mereka inginkan.

3. Kurikulum Montessori

Kurikulum dan pendekatan Montessori memiliki area-area yang menjadi pusat latihan. Dasar pendidikan Montessori menekankan pada tiga hal, yaitu pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan.

a. Pendidikan Sendiri (Pedosentris)

Menurut Montessori anak mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri, anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan. Anak lebih senang melakukan aktivitas dari pada sekedar dihibur dan dimanja. Anak tidak pernah berpikir bahwa belajar sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Anak akan mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan yaitu sesuatu yang memiliki tingkatan yang lebih sulit dan menantang. Selain itu, anak juga memiliki keinginan untuk mandiri, keinginan ini muncul dari dirinya sendiri. Keinginan ini tidak muncul dari rancangan pembelajaran di sekolah tetapi muncul secara spontan yang merupakan dorongan batin. Dorongan batin ini sewaktu-waktu akan meminta pemenuhan dan pemuasan. Dorongan alamiah ini akan terpenuhi dengan memfasilitasi anak dengan aktivitas yang penuh kesibukan. Dalam kegiatan ini, anak sebaiknya tidak dibantu, tetapi harus berlatih sendiri.¹⁴

¹⁴ Anitayus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010. 60.

b. Masa Peka

Masa peka ialah masa yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Ketika masa peka datang maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat permainan yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul. Guru memiliki kewajiban untuk mengobservasi munculnya masa peka dalam diri anak.

c. Kebebasan

Kebebasan menjadi hal penting dalam pembelajaran Montessori. Dalam pembelajaran, anak memiliki kebebasan untuk berpikir, berkarya, dan berbuat sesuatu. Dalam dunia orang dewasa, indra penglihatan mendominasi di antara indra-indra lainnya dan sangat mudah untuk melupakan peran kunci dari semua yang dimiliki indra dalam perkembangan anak-anak. Bagi anak kecil, indra adalah alat pembelajaran alamiahnya. Pikirkan bagaimana seorang bayi menginginkan untuk mengeksplorasi objek baru dengan mulutnya atau bagaimana jari-jari seorang batita anda terus menerus bergerak di permukaan objek baru. Inilah cara mereka meneliti dan menemukan dunia di sekitar mereka.¹⁵

Proses pembelajaran di kelas Montessori melibatkan banyak peralatan pendidikan yang dirancang oleh Montessori. Anak bebas memilih alat pelajaran yang dibutuhkan. Setiap alat memiliki fungsi tertentu dalam merangsang perkembangan anak, tata ruang kelas di sekolah Montessori jauh berbeda dengan tata ruang kelas di sekolah tradisional. Meja dan kursi dibuat kecil, ringan dan mudah dipindah-pindahkan oleh anak sendiri, agar anak dapat memilih sendiri posisi duduk yang nyaman baginya seperti duduk di rumah sendiri.

¹⁵ Mccarthy, Claire, *child's play*. yogyakarta: pustaka pelajar, 2013 . 15.

Karakteristik utama dari model pembelajaran Montessori ialah penekanan terhadap aspek persiapan lingkungan. Montessori percaya bahwa “lingkungan” tidak hanya mencakup ruang yang digunakan oleh anak-anak dan perabotan serta bahan-bahan yang ada didalam ruang itu, tetapi juga mencakup orang dewasa dan anak-anak yang berbagi hari-hari mereka satu sama lain disana. Lingkungan haruslah tempat yang menyenangkan (*loving area*), tempat yang kondusif (*nourishing*) untuk membantu perkembangan, tempat dimana guru atau pendidik dapat mengobservasi perkembangan mereka dan membuat perubahan-perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Montessori percaya bahwa anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup penting lainnya, tanpa upaya sadar dari lingkungan tempat mereka menghabiskan waktunya. Karena alasan itulah, lingkungan pembelajaran untuk anak harus dibuat indah dan teratur sehingga anak-anak dapat belajar keteraturan dari lingkungan tersebut. Cara terbaik bagi anak untuk belajar melalui pengalaman panca indra. Guru/pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemandangan indah, tekstur, suara, dan bau untuk anak. Montessori membuat kesimpulan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam jiwa anak masuk melalui indera anak.

Dasar-dasar metode Montessori dapat disingkat sebagai berikut:

- a. Semua pendidikan ialah pendidikan diri sendiri
- b. Dasar, tujuan, pedoman dalam pendidikan ialah diri anak, dengan pembawaan serta kesanggupan dan kodratnya (*pedosentris*). Segala usaha harus ditimbulkan dari dalam diri anak.

- c. Anak didik harus mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan diri
- d. Semua panca indera anak harus mendapatkan kesempatan untuk berkembang sebaik-baiknya.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, Montessori dengan jelas mengemukakan bahwa karakteristik dalam pembelajarannya ialah memberikan kebebasan terhadap anak dalam mengembangkan dirinya sendiri, mengajarkan anak berbagai kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan usianya, dan mengembangkan berbagai aspek yang ada dalam diri anak dengan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan permainan kolaboratif sehingga tercipta anak yang aktif dalam setiap pembelajaran.

Karena itulah, lingkungan dan sarana bermain yang indah, tertib, seukuran anak-anak merupakan bagian dari warisan Montessori. Montessori percaya bahwa anak-anak mampu berkonsentrasi ketika mereka dikelilingi oleh banyak hal yang menarik untuk dilakukan dan diberi waktu serta kebebasan untuk melakukannya. Montessori tidak percaya ada anak-anak yang tidak bisa belajar. Dia yakin bahwa jika anak-anak tidak belajar, orang dewasa tidak cukup hati-hati mendengarkan atau tidak cukup dekat memperhatikan.¹⁷ Montessori juga mengemukakan tiga ciri dalam melakukan pembelajaran individual kepada anak yaitu sebagai berikut:

- a) Pelajaran yang diberikan harus singkat. Semakin banyak kata-kata yang tidak berguna dihilangkan, semakin baik suatu pelajaran. Ketika mempersiapkan pelajaran yang akan diberikan, pendidik mesti mempertimbangkan bobot kata yang akan diucapkan.

¹⁶ Ag. Soejono, *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, 1978. 79.

¹⁷ Khadijah, *Pendidikan prasekolah* (Medan: Perdana publishing, 2016). 124-125.

- b) Pelajaran harus sederhana. Kata-kata yang sudah dipilih dengan seksama haruslah yang paling sederhana yang bisa ditemukan dan mengacu pada kebenaran.
- c) Pelajaran harus objektif. Guru harus dapat menarik perhatian anak menggunakan objek yang akan diterangkan. Penjelasan mengenai objek harus singkat sehingga dapat di pahami oleh anak. Montessori mengatakan dalam proses pembelajaran, guru harus menghargai kebebasan anak.¹⁸

4. Pembelajaran Montessori

Montessori adalah metode pendidikan yang membantu anak untuk mencapai potensinya dalam kehidupan. Konsep pembelajaran langsung melalui praktik langsung dan permainan kolaboratif membuat Montessori membagi belajar dalam tiga tahap:

1. Pada tahap ini: Pengenalan akan identitas, contohnya buatlah suatu hubungan antara benda yang sedang ditunjukkan dengan nama benda itu.
2. Pada tahap ini: Pengenalan akan perbandingan tahap kedua ini untuk meyakinkan bahwa anak memahami.
3. Pada tahap ini: Perbedaan antara: benda-benda yang serupa, untuk tahap ketiga ini lebih ditujukan apakah anak-anak itu benar-benar mengingat nama benda tersebut.¹⁹

¹⁸ Paud IT Al Hasanah Bengkulu, *Mengenal Metode Pendidikan Montessori Untuk Anak Usia Dini-Bagian II*, (2020), <https://paudit.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-metode-pendidikan-montessori-untuk-anak-usia-dini-bagian-ii/> diakses pada 20 April 2022, Pukul 21:16.

¹⁹ Pendidikan Anak, *Model Pendidikan Montessori*, (2015), <http://duniapendidikananak01.blogspot.com/2015/09/model-pendidikan-montessori.html?m=1> diakses pada 20 April 2022, Pukul 22:30.

Tujuan proses pembelajaran menggunakan tiga tahap tersebut adalah, untuk mengajarkan kepada anak mengenai konsep-konsep baru dengan cara pengulangan. Dengan demikian akan membantu anak untuk memahami dengan lebih baik akan materi-materi yang disajikan kepadanya. Cara ini juga membantu guru-guru melihat seberapa baik anak-anak menguasai dan menyerap apa yang sedang diajarkan kepada mereka.

Selain tahapan yang dibagi, Montessori juga membagi model pembelajarannya menjadi beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Metode Eksperimen, Metode ini menuntut keaktifan anak untuk melakukan percobaan sendiri, mengamati proses dan hasil percobaan yang dilakukannya. Dengan eksperimen anak dapat mencari dan menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan berpikir dan bekerja secara sistematis.
- 2) Metode Demonstrasi, Salah satu metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu bentuk proses atau kejadian tertentu agar dapat diikuti oleh anak. Dalam metode ini selain melihat, anak juga dituntut untuk mendengarkan keterangan guru agar tujuan demonstrasi dapat tercapai.
- 3) Metode Pemberian Tugas, Pemberian tugas dapat dilakukan melalui latihan-latihan. Montessori yakin bahwa melalui latihan-latihan yang diterapkan, anak pasti akan mengalami perkembangan. Namun ia juga menekankan bahwa meskipun anak mengalami perkembangan, tidak berarti bahwa anak akan dibiarkan untuk berjalan sendiri, melainkan guru tetap mengamati setiap perkembangan yang terjadi secara terus-menerus. Dalam hal tertentu

anak masih membutuhkan bantuan guru untuk meneguhkan apa yang dibuatnya. Hal tersebut di atas, akan mendukung anak dalam mengaktualisasikan dirinya serta melakukan sesuatu secara mandiri.²⁰

Selain materi pembelajaran di atas, anak juga dilatih dengan berbagai latihan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dalam hubungannya dengan orang lain, misalnya merawat diri sendiri, memperhatikan kebersihan lingkungan, bekerja sama dengan teman dan lain-lain. Dalam latihan ini anak didorong dan dilatih untuk menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri serta mampu bersosialisasi pada lingkungannya.

Sebelum anak melakukan hal-hal tersebut di atas, guru harus memberikan penjelasan tentang cara dan alat yang dipakai. Sesudah penjelasan, anak dibiarkan untuk mempraktikkannya sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Selama melakukan hal-hal tersebut anak dibiarkan melakukannya sendiri. Guru hanya mengamati tanpa memberikan komentar terhadap setiap kesalahan yang dilakukan anak. Guru hanya boleh memberikan bimbingan jika anak membutuhkannya. Tujuan dari latihan ini adalah melatih anak untuk tidak terus bergantung pada orang lain melainkan belajar menyelesaikan suatu masalah secara mandiri.

5. Penilaian Pembelajaran Montessori

Pada model pembelajaran Montessori penilaian dilakukan dengan teknik observasi. Evaluasi Hasil Belajar menurut Model Montessori bukan mengoreksi (*teach by teaching, not by correcting*).

²⁰ *Ibid*

Adapun penilaian yang dilakukan guru, diantaranya:

- a. Usaha dan pekerjaan anak dihargai sebagaimana adanya.
- b. Rapor tidak menggunakan sistem ranking, seperti angka atau nilai A, B, dan C dipicu kompetisinya.
- c. Tidak mengenal sistem hukuman dan imbalan (*reward and punishment*).²¹

6. Sarana Atau Media Pembelajaran

Metode dan media pembelajaran ciptaan Montessori dibagi menjadi 3 bagian, yaitu motorik, sensorik, dan bahasa. Penekanan utama ditujukan pada pengembangan alat- alat indera. Sarana atau media yang digunakan dalam model pendidikan Montessori yaitu alat-alat permainan panca indra.

Montessori termasuk tokoh yang meyakini bahwa panca indra adalah pintu masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia. Karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya. Untuk itulah Montessori mengembangkan berbagai alat permainan panca indera.

Ada beberapa alat peraga permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pancaindra dan 6 aspek perkembangan anak. Antara lain sebagai berikut:

1. Alat permainan untuk indra penglihatan

Untuk melatih daya penglihatan dapat menggunakan beberapa macam alat permainan, antara lain yaitu:

²¹ *Ibid*

- a. Menggunakan kubus huruf, menara bulat, berbagai macam balok, dan berbagai macam Puzzle.
 - b. Berbagai macam benda dengan berbagai bangun geometri, seperti bulat, segitiga, segiempat dan campuran.
2. Alat untuk indera peraba atau perasa

Untuk melatih indera perasa digunakan papan yang dibagi menjadi kotak-kotak. Kotak-kotak ini diselingi halus dan kasar. Sesudah perasaan halus dan kasar diberitahu oleh guru, anak kemudian meraba sendiri sambil mengatakan apakah benda yang dirabanya halus atau kasar. Sementara indera perasa untuk suhu dilatih dengan menggunakan bejana yang berisi air hangat, dingin, dan sedang.

3. Alat-alat untuk indera pendengaran

- a) Berbagai kotak yang berisi batu, uang logam, jagung, dan beras. Disamping itu, terdapat kotak-kotak lain dengan isi yang sejenis dengan kelompok pertama. Anak bertugas untuk mengatur sejajar kotak-kotak yang sama isinya tanpa melihat, melainkan dengan mendengarkan bunyinya.
- b) Beberapa kelinting dan bunyi nada yang berlainan. Anak harus dapat mengumpulkan kelinting yang sama tinggi nadanya.

4. Alat untuk indera penciuman

Indra penciuman dilatih dengan bau-bauan dari berbagai macam buah, bunga, dan makanan. Anak diminta mengenali berbagai macam bau, dengan cara menyebut nama satu bunga atau buah tanpa melihat bentuknya. Melatih indera penciuman dapat dilakukan dengan cara benda yang akan dibaui diciumkan

kepada anak yang matanya ditutup. Setelah itu, anak diminta untuk menyebutkan nama benda yang dicium ini.

7. Prinsip-Prinsip Metode pembelajaran Montessori

Model pembelajaran montessori merupakan pendekatan yang dirancang untuk mendukung pengembangan anak secara alami. Model pembelajaran montessori mempersiapkan anak-anak untuk memahami lingkungan sekitar dengan baik. Lima prinsip dasar yang mewakili pendidik Montessori yang diterapkan dalam berbagai jenis program antara lain:

- a) Menghargai Anak (*Respect For The Child*) merupakan pondasi dari seluruh prinsip Montessori. Guru menghormati anak saat mereka membantu melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Saat anak memilih, mereka bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk kemandirian, belajar efektif, dan menemukan konsep diri yang positif.
- b) Menyerap Pikiran Anak, Montessori percaya bahwa anak mampu mendidik diri mereka sendiri. Konsep pemikiran Montessori dalam menyerap pemikiran anak yaitu agar seorang guru mampu memahami bahwa anak belajar dari lingkungannya. Anak-anak belajar bergantung pada guru, pengalaman dan lingkungan anak.
- c) Periode Sensitif merupakan kondisi ketika anak-anak lebih rentan terhadap perilaku tertentu dan dapat belajar keterampilan khusus lebih mudah. Periode sensitif mengacu pada sensibilitas khusus yang mengakuisisi dalam keadaan infantil. Semua anak mengalami periode sensitif yang sama

(misalnya periode sensitif untuk menulis), urutan dan waktu berbeda untuk setiap anak.

d) Mempersiapkan Lingkungan (*Prepared Environment*), dalam pandangan Montessori anak adalah penanya konstan yang “menyerap lingkungannya, mengambil semua hal dari lingkungan itu, dan mewujudkannya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran Montessori yang sudah disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik dibuat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak, menarik dari estetika, dan selaras dalam hal visual.

e) *Autoeducation* (Jati diri pendidikan), Montessori menanamkan konsep bahwa anak-anak mampu mendidik diri mereka sendiri autoeducation (juga dikenal sebagai diri pendidikan). Anak-anak secara aktif terlibat dalam lingkungan yang siap dan memberi kebebasan harfiah mendidik diri. Guru dalam metode Montessori mempersiapkan ruang kelas agar anak mampu mendidik diri mereka sendiri.²²

Uraian di atas menjelaskan bahwa Maria Montessori sangat menekankan pengajarannya pada prinsip, Montessori percaya bahwa yang terpenting dalam usaha mendidik itu bukan pendidik atau guru, melainkan anak didik yang mempunyai kodratnya sendiri. Kodrat anak berlainan dengan kodrat orang dewasa. Anak-anak mempunyai pembawaan dan bakat sendiri-sendiri.

²² Gettman, David, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016. 35.

Pembawaan bakat dan kodrat anak berbeda antara satu dengan yang lainnya, mereka juga mempunyai perkembangan yang berbeda-beda pula.

8. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Montessori

a. Kelebihan

1. Konsep-konsep pendekatan Montessori dapat diberikan pada anak dari berbagai latar belakang dan kondisi yang beragam.
2. Berhasil menghasilkan konsep dan material/alat pendidikan yang sistematis dan operasional sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak.
3. Memiliki laboratorium sekolah dan sistem penyelenggaraan yang terkontrol terhadap seluruh sistem pendidikan Montessori.
4. Mengeluarkan panduan-panduan tentang sistem pembelajaran di sekolah Montessori.
5. Menggabungkan anak dari berbagai usia yang berbeda akan membentuk sikap menghargai, menghormati, imitasi sikap dan saling membantu pada anak.

b. Kelemahan

1. Terlalu bersifat perseorangan, sehingga memerlukan rasio perbandingan antara guru dan murid yang kecil.
2. Memerlukan media pembelajaran yang sangat beragam serta harga material yang sangat mahal sulit terjangkau oleh sekolah-sekolah umum.

3. Pelatihan penyelenggaraan konsep pendidikan Montessori sangat mahal bagi guru-guru di sekolah umum.
4. Pendekatan ini menggabungkan anak yang beragam usia dalam pembelajarannya, ini akan menyulitkan guru dalam menilai perkembangan anak yang tiap usia berbeda tahap perkembangannya.²³

9. Tujuan Pembelajaran Montessori

Tujuan utama pendidikan Montessori adalah mempersiapkan anak dalam mengarungi kehidupannya dengan menekankan pada proses perkembangan anak secara normal dan maksimal. Metode Montessori berlandaskan kondisi alami penyerapan otak dan perkembangan spontanitas periode sensitif anak untuk menunjang perkembangan fisik dan psikis, serta mengarahkan anak untuk sehat dan bebas.²⁴

Montessori berpendapat bahwa alamlah yang sangat berpengaruh dan menentukan perkembangan anak, dari alam pulalah yang menjadi tujuan pendidikan Montessori yaitu mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendekatan dalam pendidikan Montessori memperlakukan anak sebagai individu unik. Pendekatan pendidikan seperti ini bersifat fleksibel dan berubah sesuai dengan perubahan anak dalam minat dan keinginan, bukan memaksa anak sesuai dengan program yang seragam sesuai dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan saat ini.

²³ Faiza Faridy, *Kelebihan dan Kelemahan Pada Masing-Masing Pendekatan Pendidikan Anak Usia Dini*, (2015), <http://faizafaridy.blogspot.com/2015/01/kelebihan-dan-kelemahan-pada-masing.html?m=1> diakses pada 21 April 2022, Pukul 08:30

²⁴ Hainstock. G. Elizabeth, *kenapa? Montessori, Keunggulan Metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Mitra Media, 2008. 31.

10. Aspek Pembelajaran Montessori

Metode Montessori merupakan pendekatan yang berpusat pada anak (*children centred*), serta berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak-anak (*scientific observation*). Dari pengamatan inilah kemudian kita mengenal lima aspek Montessori, antara lain:

1. *Practical Life* adalah kehidupan keterampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri, dan kegiatan lainnya.
2. *Sensorial* merupakan serangkaian material dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh indera yang dimiliki anak.
3. *Language* adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara, pembentukan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang digunakan sekelompok orang. Montessori memiliki material bahasa tersendiri untuk memudahkan anak-anak memahami bahasa yang ada di sekitarnya.
4. *Mathematics* adalah salah satu kurikulum unik yang ada pada pembelajaran Montessori. Merupakan pembelajaran untuk membantu anak dalam memahami konsep matematika dari kongkret ke abstrak.
5. *Culture* adalah pembelajaran untuk mengajak anak-anak memahami dunia, seperti *geography, zoology, botany, family, dan history*.²⁵

²⁵ Zahira Zahra, *Islamic Montessori Inspired Activity*, Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2019. 12.

D. Kemampuan Motorik Anak

1. Pengertian Kemampuan Motorik Anak

Perkembangan anak yang normal sangat bergantung pada lingkungan dan pengasuhan yang meliputi stimulasi dan interaksi antara orang tua dan anak yang menjadi variabel utama dalam mempengaruhi kemampuan anak. Peran orang tua sangat penting dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karena orang tua dapat dengan cepat mengenali kelainan dari perkembangan anaknya sedini mungkin. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan, nutrisi, kesehatan, dan pemberian stimulasi. Orang tua dengan pengetahuan baik dapat dengan mudah mengembangkan fisik motorik anak dan meningkatkan kemampuan anaknya, memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku.

Motorik adalah gerakan yang diperoleh dari seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.²⁶ Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan

²⁶ Fridani Lara, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta, 2008. 2.3.

banyak energi maupun permainan yang hanya menampilkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain.²⁷

Berdasarkan pemaparan Sher yang mengemukakan bahwa *gross motor activities requiring coordination, such as various types of sports, or even tasks, such as jumping forward.*²⁸ Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang memerlukan koordinasi seperti berbagai jenis olah raga atau tugas-tugas sederhana seperti gerakan melompat. Diperjelas oleh Decaprio yang mengemukakan bahwa motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar ataupun sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.²⁹

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan yang lain adalah gerakan yang dilakukan baik terlibat dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas. Lolita Indraswari menjelaskan kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil

²⁷ Fitriani Rohyana. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age. Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, Juni 2018. 25-34.

²⁸ Sher. *Early intervention games: fun, joyful ways to develop social and motor skills in children with autism, spectrum, or sensory processing disorders*. San Fransisco: Jossey Bass. 2009.37.

²⁹ Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013.18.

yang lurus, menggambar bermakna dan bisa mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan sebagainya.³⁰

Pertumbuhan keterampilan motorik baik motorik kasar maupun halus tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi. setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada di bawah kemampuannya.

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Pada awal usia dini (0 sampai dengan 3 tahun), koordinasi fisik setiap bagian tubuh anak belum sempurna. Usia ini aktivitas motorik anak masih menggerakkan otot-otot yang tidak diperlukan. Kemajuan yang pesat akan dicapai anak baik aspek *gross motor skills* maupun *fine motor skill* nya, sehingga perkembangan motorik anak semakin matang pada usia 4 sampai 5 tahun. Ketika mencapai usia 6 sampai 8 tahun, anak telah dapat menggunakan anggota tubuhnya secara baik.

³⁰ Indraswari Lolita._____. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD. Vol.1.No.1.*

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock mencatat beberapa alasan:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat mengibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya (*helplessness*) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas, tidak bergantung (*independence*).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal kemungkinan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).
- e. Perkembangan fisik motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau konsep diri/kepribadian anak.³¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa seorang anak telah diberikan kesempatan dan arahan serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, maka secara fisik anak diarahkan untuk menjadi semakin sehat dan

³¹ Hurlock. B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga. 1998. 162.

berkembang. Karena kesehatan fisik seorang anak akan mempengaruhi kesehatan jiwanya sehingga anak akan menjadi anak yang riang dan positif melakukan aktivitas lainnya.

Menurut Sujiono dalam Fatmawati “Perkembangan Motorik anak yang dilakukan secara optimal akan mempengaruhi pertumbuhan fisik motorik secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari.³²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sujiono yang di kutip dalam buku Fatmawati disimpulkan bahwa Perkembangan motorik adalah gerakan yang dilakukan oleh anak sebagai proses belajar di mana anak langsung praktik dan melakukan aktivitasnya secara langsung, dari kegiatan yang dilakukan secara langsung anak mendapatkan pengalaman yang baru. Oleh sebab itu, aktivitas motorik yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari.

2. Pembelajaran Motorik

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan motorik anak, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran dan cara untuk mencapai pembelajaran. Paud mempunyai ciri khas tersendiri sehingga metode-metode yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak, belajar sambil bermain merupakan metode yang efektif digunakan. Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan

³²Ayu Fitri, Fatmawati. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik: Gramedia Communication, 2020. 8.

bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit jasmaniah atau rohaniah.

Parten memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dapat memberi kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar dengan siapa dia hidup serta lingkungan tempat dimana dia hidup.³³ selanjutnya Dockett dan Fler berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan dirinya.³⁴ Makhluk yang aktif dan dinamis. Kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohani anak yang mendasar sebagian besar dipenuhi melalui bermain, baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan teman (kelompok). Jadi, bermain memiliki peranan penting dalam mengembangkan setiap aspek dalam dirinya.

Setiap fase perkembangan, anak membutuhkan rangsangan dari para guru untuk mengembangkan kemampuan motorik, semakin banyak yang dilihat, didengar, dan dialami oleh anak dari pembelajaran motorik disekolah, semakin banyak pula yang ingin diketahui oleh anak. Untuk membantu meningkatkan gerakan motorik anak maka yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
- b. Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak adalah unik.

³³ Sujiono, Nurani, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2009. 144.

³⁴ *Ibid*

- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, semakin banyak anak berlatih berbagai jenis keterampilan maka keterampilan motoriknya semakin baik pula.
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.³⁵

Peran penting lain yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motoriknya yaitu dengan membiasakan anak memakan makanan yang bergizi agar anak dapat berkembang dengan baik. Guru bekerja sama dengan orang tua, membantu memperhatikan, membiasakan, dan memakan makanan yang baik dengan cara menyediakan makanan/*snack* yang bergizi, atau dengan cara memotivasi dan mempengaruhi anak untuk memakan makanan yang bergizi.

3. Tahap Perkembangan Motorik

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes.³⁶ Dave memperjelasnya dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi sebagai berikut:

- a. *Imitation* (peniruan), yaitu suatu keterampilan untuk menirukan suatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini

³⁵ Aisyah Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008. 1.5.

³⁶ Fridani, Lara. dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008. 2.25.

terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana anak mulai memberikan respon serupa dengan apa yang diamatinya.

- b. *Manipulation* (penggunaan konsep), yaitu suatu keterampilan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada pengembangan kemampuan mengikuti arahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- c. *Presition* (ketelitian), yaitu suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit.
- d. *Articulation* (perangkaian), yaitu suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.
- e. *Naturalization* (kewajaran/pengalamiahan), yaitu suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis.

Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya.³⁷

4. Tujuan Dan Fungsi Perkembangan Motorik

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik anak usia dini adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Tujuan perkembangan motorik pada anak usia dini dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak, anak mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu meningkatkan sikap percaya diri, anak mampu bekerja sama dengan baik, dan anak mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif. Pengembangan motorik halus bertujuan agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jari tangan, agar mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan anak mampu mengendalikan emosi.

E. Kerangka Pemikiran

Seorang guru mempunyai peran penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil. Secara umum tugas guru adalah mengajarkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pembelajarannya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus

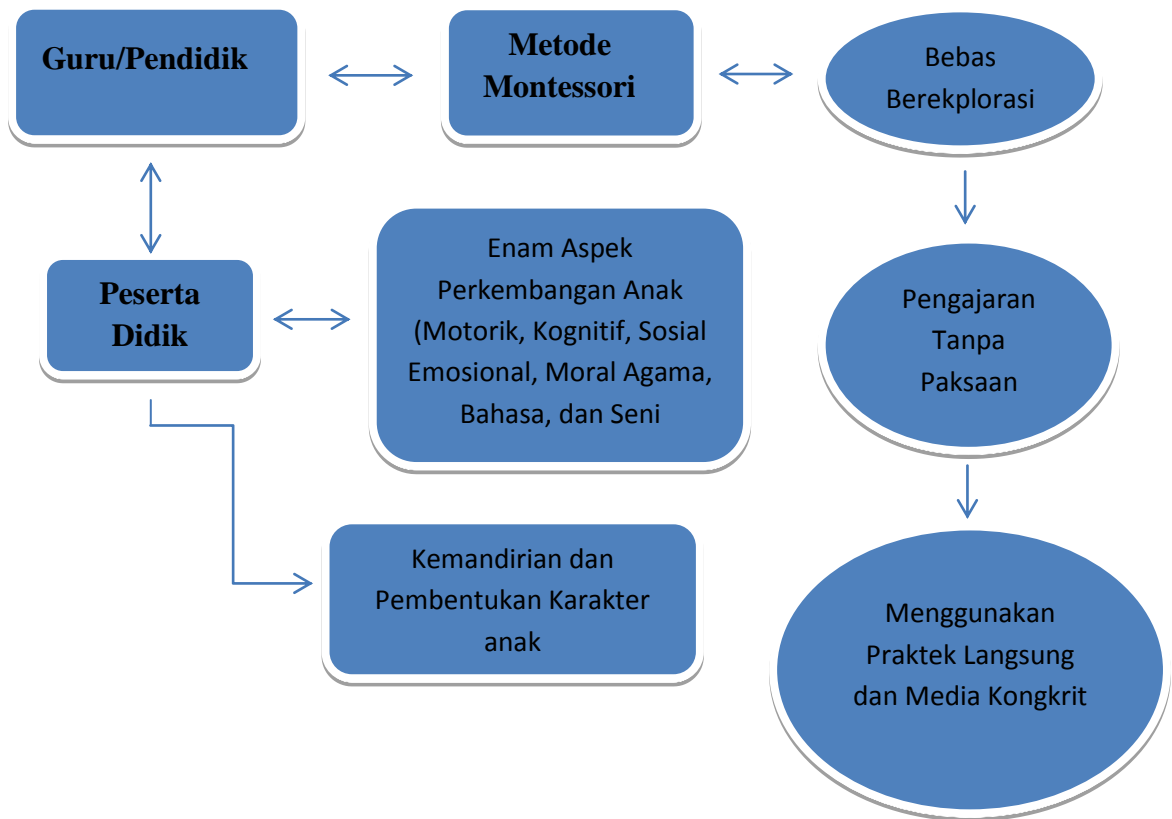
³⁷ Khulusinniyah Masruroh Farhatin. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain*. Jurnal Edupedia Vol 3, No 2, 2019. 67.

mampu membuat suasana menjadi menyenangkan, nyaman, dan aman bagi anak sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak.

Suasana belajar mengajar tersebut dapat di terapkan jika guru tersebut memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan anak, metode pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam dunia pendidikan metode pembelajaran menjadi pondasi terpenting, salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan ialah metode pembelajaran Montessori. Metode Montessori adalah suatu metode pembelajaran dengan unsur permainan (belajar sambil bermain), sehingga peserta didik merasa termotivasi, aktif dan penuh semangat dalam belajar.

Penggunaan metode Montessori akan berjalan dengan baik jika digunakan dengan alat permainan edukatif, dengan adanya permainan disekitarnya membuat anak nyaman belajar tanpa merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan, penggunaan alat permainan ini juga akan membantu anak untuk menstimulasi keterampilan motoriknya. Tidak hanya motorik, metode ini dapat mengembangkan aspek lain yang ada pada anak yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan seni. Saat penerapannya anak akan diajarkan tentang nilai-nilai kemandirian sehingga dari kegiatan tersebut karakter anak dapat dibentuk secara perlahan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syahrums mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang peneliti kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya yang lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi, objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

¹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media. 2015). 41-45.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, Jalan Agatis, Kecamatan Palu Barat, Sulawesi Tengah. Alasan peneliti menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena Paud ini menggunakan metode Montessori sebagai metode pembelajarannya sesuai dengan proposal skripsi penulis, peneliti menganggap Paud ini menjadi salah satu Paud yang dapat dijadikan representasi yang menggunakan metode Montessori yang cukup baik dan terus mengalami kemajuan di tiap tahunnya.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, selain itu lokasinya juga sangat mudah untuk dijangkau. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi nantinya. Peneliti sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Peneliti di lokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut: Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian

kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.²

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka kehadiran peneliti suatu hal yang penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti juga harus diadakan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapatkan izin penelitian dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadirannya kepada pihak Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, yang diawali dengan penyerahan surat penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut peneliti mendapatkan izin dan diterima oleh pihak Paud untuk melakukan penelitian di Paud tersebut, serta melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Pada hakekatnya, data bagi seorang peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to*

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

date) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).³

Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁴ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Jenis data yang diperlukan peneliti pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Sedangkan data lapangan terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.⁵

Data primer adalah data yang bersumber dari para informan yang ada di lokasi penelitian, seperti kepala Paud, dan tenaga pendidik Paud yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

³ J.Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Edisi baru 2012; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Revisi, Cet. 12; Jakarta: 2002), 107.

⁵ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁶ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, seperti sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang

⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

digunakan adalah teknik observasi secara langsung. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan mengumpulkan data di lapangan terhadap objek data yang berkaitan dengan Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis dan pengamatan terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁷ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan tenaga pendidik, yang berada di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

Pertanyaan yang akan peneliti tanyakan adalah seputar filosofi pendekatan Montessori, strategi guru dalam penerapan metode Montessori, hubungan metode Montessori dengan pengembangan kemampuan motorik

⁷Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001. 39.

anak, adapun seberapa jauh keberhasilan metode Montessori, serta faktor pendukung dan penghambat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁸ Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, serta dokumentasi berupa foto wawancara bersama informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁹ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

⁸ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, (2011),197.

⁹ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014. 14.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Penulis menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan hasil proses penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi (Conclusion, Drawing/Verification)*

Apabila data dan sumber data, kondensasi data, dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana

peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Penulis menyimpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan, simpulan tersebut meliputi implementasi beserta hasil dari implementasi penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1).Kredibilitas (credibility), 2). Keteralihan (transferability), 3).Ketergantungan (dependability), 4).Ketegasan (confirmability).¹⁰

Empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari :

1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode Montessori dalam perkembangan fisik motorik anak, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada

¹⁰Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptaka Media. 2007.165.

kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan: a) sumber, b) metode, c) penyidik dan, d) teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check and recheck temuan-temuan yang didapat.¹¹

2. Keteralihan (transferability)

Dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan transferability ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (dependability)

Dalam penelitian ini ketergantungan di bangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data di bangun dari pemilihan

¹¹ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: public relations & Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2008. 219-220.

kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (confirmability)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila di lengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu terletak di jalan Agatis Palu Barat, Provinsi Sulawesi tengah, Kab/Kota Palu, Kec. Tatanga, Kelurahan Boyaoge, berada di depan jalan perumahan. Paud ini merupakan rumah yang diubah fungsikan menjadi sekolah. Yang di kelilingi oleh perumahan warga, Sebelah kanan Paud ada pemukiman warga perumahan boyaoge indah, sebelah kiri terdapat gudang, bagian depan terdapat SDIT Bina Insan Palu yang berada tepat di seberang jalan. Bangunan Paud ini berjarak 200 meter dari jalan poros Poebongo dan Tavanjuka.

2. Asal Usul Sekolah

Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu didirikan dengan tujuan menciptakan generasi anak yang cerdas, mandiri, terampil, berakhlak islami, dan tumbuh kembang sebagai tunas-tunas bangsa sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai. Dan tidak terlepas dari keinginan masyarakat dilingkungan setempat.

Sekolah islam terpadu ini didirikan oleh sebuah yayasan yang bernama Ihsanul Amal, pembina yayasan ini bernama Ibu Erni Yulianti dan Ibu Ida Sri Oktaviana, Ketua yayasan bernama Bapak Achmad Juweni. Berdiri pada tahun 2015. Pada tahun berdirinya yayasan ini, sekaligus menjadi tahun pertama Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Palu dibuka dan mulai dioperasikan. Pada awal pendiriannya

yayasan memfokuskan pada pendirian sekolah dasar, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan banyaknya dukungan oleh masyarakat agar didirikannya sekolah Paud.

Kemudian didirikanlah sekolah Paud ini pada tahun 2020 yang dinamakan Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, pada tahun ini merupakan masa pandemi covid-19 yang cukup memberi banyak dampak bagi pengoprasian Paud tersebut. Rencana awal dibukanya tahun ajaran baru, sekolah telah memasang target kuota untuk peserta didik baru sebanyak 30 peserta didik, akan tetapi kuota yang terisi hanya sebanyak 20 peserta didik, yang mana peserta didik tersebut menjadi angkatan pertama pada tahun ajaran 2020/2021 dan 2022/2023 menjadi tahun angkatan kedua sekaligus tahun dilakukan penelitian.

Sempat ditutup sementara dikarenakan adanya peraturan pemerintah untuk menutup sementara sekolah dikarenakan *covid-19*, tidak menjadi penghalang bagi sekolah Paud ini untuk tetap memberikan pembelajaran kepada para peserta didiknya. proses pembelajaran berjalan secara daring/*online*, sampai akhirnya keputusan pemerintah telah dikeluarkan untuk diperbolehkannya pembelajaran tatap muka/langsung disekolah, barulah sekolah dibuka kembali dan mulai beroperasi hingga saat ini. Walaupun demikian, sekolah masih tetap menerapkan protokol kesehatan disetiap kegiatan yang ada di sekolah.

Tujuan pendirian sekolah Paud ini yaitu untuk mengembangkan *Multiple Intelligences, multiskilled*, kemandirian dan akhlak keislaman peserta didik, pendiri Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu percaya bahwa generasi berikutnya harus jauh lebih baik daripada generasi orang tua mereka. Dan ini hanya dapat dilakukan dengan dasar pembelajaran yang kuat yang ditanamkan sejak awal kehidupan mereka. Paud

Islam Terpadu Bina Insan Palu tergabung dalam organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu dengan kepemimpinan kepala Paud Ibu Eunike Wahyuningsih, S.Pd mulai dioperasikan dengan tenaga pendidik berjumlah 2 orang. Banyaknya minat masyarakat pada Paud ini, mengharuskan yayasan menambah jumlah pendidik yang saat ini berjumlah 4 pendidik. Walaupun Paud ini masih terbilang baru, tetapi Paud ini telah berhasil bersaing dengan Paud lainnya. Terbukti dengan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Paud tersebut. Dengan tingginya minat masyarakat diakhir tahun 2021 didirikannya Tempat Penitipan Peserta didik (TPA) Bina Insan Palu yang berlokasi di gedung utama Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

3. Sistem yang diterapkan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu

a. Sistem pendidikan Sentra

Sistem sentra merupakan prinsip pembelajaran yang difokuskan kepada kegiatan bermain peserta didik, kegiatan bermain dirancang sesuai dengan tema-tema berbeda yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tujuannya untuk mengembangkan semua titik kecerdasan (*multiple intelligence*) dan keterampilan hidup peserta didik (*essential life skills*) dua hal ini yang akan menjadi fondasi karakter dan bekal peserta didik di masa depan.

b. Sistem pendidikan Montessori

Metode montessori merupakan sebuah sistem pendidikan yang membantu setiap peserta didik meraih potensinya di semua bidang kehidupan.

c. Sistem pendidikan Islam Terpadu

Sistem pendidikan Islam merupakan sistem yang mengintegrasikan keilmuan sains dengan Al-Qur'an dengan pendekatan pembelajaran yang kooperatif untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran peserta didik terhadap kebesaran Allah SWT melalui perpaduan sains dan Al-Qur'an.

4. Visi dan Misi Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu

a. Visi Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu: Terwujudnya generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.

b. Misi Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu:

1. Mencetak generasi yang cinta Qur'an dengan menghafal dan mengamalkannya.
2. Melatih kemandirian peserta didik dengan merangsang semua aspek perkembangan berdasarkan usianya.
3. Melakukan pembiasaan akhlak-akhlak islami di semua aktivitas hariannya.

5. Kurikulum yang digunakan:

Sistem kurikulum terpadu yaitu memadukan kurikulum nasional K13 dengan kurikulum islam terpadu dengan mengedepankan pendidikan agama, menerapkan lifeskill, 18 sikap atau karakter, dan juga digital school.

6. Jenjang yang ada di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu:

- a. TPA IT Bina Insan Palu (2,5-8 tahun)
- b. KB IT Bina Insan (3-4 tahun)
- c. Paud IT Bina Insan Palu (4-6 tahun)

7. Tenaga Kependidikan Paud Islam Terpadu Bina Insan

Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu berlokasi di jalan Agatis, Nunu Kelurahan Tatanga Kecamatan Palu Barat. Telah melaksanakan aktivitas pendidikan dan pengajaran secara baik dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu erat hubungannya dengan peran pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga pendidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu saat ini memiliki personil sekolah yang berjumlah 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

**Keadaan Guru Paud IT Bina Insan Palu
Tahun Pembelajaran 2022/2023
Tabel 4.1**

No.	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1.	Eunike Wahyuningsih, S.Pd	Kepala PAUD	S-1
2.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru/Wali Kelas A	S-1
3.	Nur Jannah, S.Pd	Guru/Wali Kelas KB	S-1
4.	Ramadhaniati, S.Pd	Guru/Wali Kelas B	S-1
5.	Kurnia Mulyawati, S.Pd	Guru TPA	S-1

Sumber Data: Paud IT Bina Insan tahun 2022/2023

Kehadiran guru di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu merupakan sebagai pendidik yang memperoleh wewenang untuk bertanggung jawab dalam mengajari,

mendidik, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik agar berperilaku dan berkepribadian lebih baik.

8. Keadaan Peserta Didik Paud Islam Terpadu Bina Insan

Peserta didik ialah suatu individu yang terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dan mempunyai sifat yang unik pada setiap peserta didik. Peserta didik diserahkan kepada pendidik sebagai tanggung jawab, karena peserta didik masih memerlukan suatu bimbingan dari seorang pendidik. Peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena tanpa peserta didik kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Peserta didik dapat meningkatkan tingkat kualitas sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada pada sekolah tersebut.

**Jumlah Peserta Didik Paud IT Bina Insan Palu
Tahun Pembelajaran 2022/2023
Tabel 4.2**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ket
1.	KB	10	
2.	A	9	
3.	B	14	
Jumlah Keseluruhan		33	

Sumber Data: Paud IT Bina Insan tahun 2022/2023

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yaitu suatu yang wajib ada dalam setiap lembaga pendidikan dan perlu diperhatikan demi kelancaran program sekolah. Ini merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan maksimal atau tidaknya kualitas pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan

motivasi kepada pendidik dan peserta didik untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih maksimal.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentu harus dalam kondisi baik dan aman untuk menunjang proses pembelajaran di sebuah sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik nantinya akan membuat peserta didik semakin semangat belajar karena dalam keadaan yang nyaman. Kondisi sarana dan prasarana di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu dari hasil pengamatan dan observasi saat di lapangan dapat dikatakan telah memadai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Sarana dan Prasarana Paud IT Bina Insan Palu
Tahun Pembelajaran 2022/2023
Tabel 4.3**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruangan kepala sekolah	1 ruangan	Baik
2.	Ruang belajar	3 ruangan	Baik
3.	Meja peserta didik	15 Unit	Baik
4.	Kursi peserta didik	15 Unit	Baik
5.	Ruang TPA	1 ruangan	Baik
6.	Dapur	1 ruangan	Baik
7.	Toilet/WC guru dan peserta didik	3 unit	Baik
8.	Tempat Wudhu	1 unit	Baik
9.	Alat permainan Indoor/dalam ruangan	10 unit	Baik
10.	Alat permainan Outdoor/luar ruangan a. Ayunan b. Prosotan c. Ular tangga d. Kadende e. Jungkat jungkit f. Besi panjat	1 unit	Baik
11.	Lemari tas	2 unit	Baik
12.	Kotak P3K	1 unit	Baik
13.	Meja kepala sekolah	1 unit	Baik
14.	Kursi kepala sekolah	3 unit	Baik
15.	Papan tulis	2 unit	Baik
16.	Sapu lantai untuk guru/pendidik	2 unit	Baik
17.	Sapu lantai untuk Peserta didik	2 unit	Baik
18.	Pel lantai	1 unit	Baik
19.	Rak sepatu	2 unit	Baik
20.	Rak sandal	1 unit	Baik
21.	Air Conditioning (AC)	3 unit	Baik
22.	Matras puzzle	3 unit	Baik
23.	Sound system	1 Unit	Baik

Sumber Data: Paud IT Bina Insan tahun 2022/2023

Fasilitas belajar dan bermain di atas telah dipersiapkan di Paud Islam Terpadu Bina Insan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran. Seperti berbagai

permainan untuk meningkatkan motorik halus dan kasar peserta didik dalam tahap perkembangan. Dapat dilihat diatas keadaan sarana dan prasarana tentu harus dalam kondisi baik.

Tanah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sepenuhnya milik yayasan. Sarana dan prasarana yang dimiliki Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan peserta didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peserta didik tidak akan bisa belajar dengan baik bila mana sarana dan prasarana di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu tidak memadai. Dan sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan pendidikan Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu tidak ada, tentunya didalam proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu dapat dilihat pada tabel.

B. Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu.

Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dibagi menjadi dua tahap yaitu:¹

1. Tahap Persiapan

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan dalam mengatur proses belajar mengajar dalam satu hari. RPPH ini sangat penting untuk guru menyampaikan materi dengan mudah, menentukan target dan

¹Hasil observasi lapangan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, Tanggal 21 Maret sampai 19 April 2022

tujuannya, keberhasilan belajar siswa, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana penuturan dari Ibu Eunike Wahyuningsih selaku kepala sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sebagai berikut:

Sebelum melakukan pembelajaran, kami merancang RPPH dengan sistematis yang disesuaikan dengan STTPA mengikuti Permendikbud. menyesuaikan dengan usia peserta didik.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, seorang pendidik harus menyiapkan dengan sebaik mungkin materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menerima dan memahami pembelajaran yang di ajarkan. Seorang pendidik harus menyediakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan berpedoman pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus teratur sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sebagai berikut:

Semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai telah kami susun secara sistematis. Kegiatan pembelajarannya merupakan implementasi dari metode yang ada.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dirancang sesuai dengan tema yang digunakan dalam seminggu dan sub tema yang akan digunakan setiap harinya sebagai panduan mengajar.

²Eunike Wahyuningsih. Kepala sekolah di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kepala sekolah. 29 Maret 2022.

³*Ibid*

Rancangan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) mempermudah pendidik untuk menyiapkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan setiap harinya, sehingga membuat proses pembelajaran di dalam kelas berjalan secara terarah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Aisyah wali kelas A sebagai berikut:

Pengadaan alat permainan dan pembelajaran di dalam kelas wajib disiapkan, untuk membantu anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir ketika di dalam kelas, alat permainan dan pembelajaran akan disesuaikan sesuai tema yang ada setiap hari.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selain menyiapkan dan merancang Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), pendidik di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu juga mempersiapkan alat permainan dan pembelajaran untuk peserta didik sehingga membuat pembelajaran yang diajarkan akan terarah dan terlaksana seperti yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran perlu adanya peranan metode pembelajaran, sebab berdasarkan fungsinya dapat membantu peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar, membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, dan juga memberi pengalaman kongkrit bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu yaitu metode Montessori. Sebagaimana penuturan, Ibu Ramadhaniati guru/wali kelas B menyatakan bahwa:

Dalam Penerapan metodenya kami menggunakan pencampuran metode antara metode sentra dan metode pembelajaran montessori, kedua metode ini kami gabungkan untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik dan membuat peserta didik menerima pelajaran dengan baik.⁵

⁴ Siti Aisyah, Guru kelas A di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Halaman bermain. 04 Agustus 2022.

⁵ Ramadhaniati. Guru kelas B di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kelas B. 04 April 2022.

Hal ini juga dikemukakan oleh guru/wali kelas A, Ibu Siti Aisyah bahwa:

Dalam pengimplementasiannya kami menggunakan pembelajaran sentra sebagai dasarnya, dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema sentra. Namun, saat pembelajaran berlangsung kami menggunakan kegiatan pembelajaran Montessori, kami membuat spot-spot pembelajaran dengan berbeda kegiatan, dengan kegiatan yang beragam seperti ini peserta didik akan lebih mengeksplorasi lingkungannya.⁶

Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu menggunakan metode yang memfokuskan anak sebagai sentral dalam pembelajarannya, dapat dilihat dari penjelasan gurunya yang sangat mengutamakan peserta didik dalam menerima pembelajaran, kenyamanan peserta didik dalam belajar serta menyediakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya sendiri.

Pengaplikasian metode pembelajaran mempunyai alasan tersendiri terhadap suatu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Setiap metode pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda, hal tersebut berdasarkan tujuan dari sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Eunike Wahyuningsih sebagai berikut:

Penggunaan Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi *multiple intelegent* peserta didik, menanamkan kemandirian, rasa ingin tahu, menghargai sesama, menyayangi dirinya sendiri, mengembangkan enam aspek dalam diri peserta didik.⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran Montessori dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah Paud tersebut, yakni mengembangkan enam aspek dalam diri peserta didik

⁶Siti Aisyah, Guru kelas A di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Halaman bermain. 04 April 2022.

⁷Eunike Wahyuningsih. Kepala sekolah di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kepala sekolah. 29 Maret 2022

yaitu kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni. Kemandirian, cinta diri sendiri, dan menghargai orang lain juga di tumbuhkan dalam implementasian metode ini.

Penerapan metode Montessori memfokuskan hasil akhir yang optimal membuat metode ini dapat mengembangkan kemampuan anak dengan baik. seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eunike Wahyuningsih selaku kepala sekolah berikut ini:

Penerapan metode Montessori ini sangat efektif, dalam mengembangkan segala aspek dalam diri peserta didik. walaupun kedua metode ini belum dapat kami terapkan sepenuhnya.⁸ Akan tetapi, pada saat pengimplementasiannya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapannya di Paud Islam terpadu Bina Insan Palu metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran walaupun dalam penerapannya metode ini belum sepenuhnya digunakan. dalam penerapannya metode ini berjalan dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu diawali dengan menerapkan berbagai tahap kegiatan. Pembukaan menjadi awal dalam setiap melaksanakan pembelajaran, kegiatan pada tahap ini di namakan *circle time* yaitu kegiatan anak melakukan nyanyian islami, tepuk semangat, menyebut nama hari, tanggal, bulan, tahun, menghitung jumlah teman, dan berdoa. Setelah selesai berdoa, anak-anak diingatkan kembali mengenai kegiatan yang dilakukan, pengalaman saat hari sebelumnya, bercakap-cakap tentang ciptaan tuhan, melakukan

⁸Eunike Wahyuningsih. Kepala sekolah di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kepala sekolah. 29 Maret 2022

istirahat makan pagi dan bermain sekitar 30 menit setelah itu masuklah pada kegiatan inti.⁹

Kegiatan inti, paud ini membagi kegiatan intinya menjadi tiga tahap, yaitu di tahap pertama ini guru akan memperkenalkan identitas dari media atau bahan dan menjelaskan berbagai alur kegiatan, tahap kedua dengan memperkenalkan perbandingan untuk membuat anak memahami, dan tahap ketiga ini guru menjelaskan perbedaan antara benda-benda yang serupa. Berdasarkan observasi penulis tahapan ini merupakan tahapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, tahapan ini konsep pembelajaran langsung yang dibuat oleh Montessori yang dapat disimpulkan bahwa benar adanya sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu ini menggunakan metode Montessori dalam pembelajarannya.¹⁰

Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu ini mengajarkan pembelajaran yang berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya hal ini dikarenakan pembelajarannya lebih memfokuskan pada pembelajaran nyata dengan anak langsung memperagakan dan melakukan pembelajaran tersebut. pembelajaran tersebut ialah pembelajaran eksperimen, demonstrasi, dan pemberian tugas. Ketika penerapan kegiatan tersebut mengharuskan anak belajar sendiri, pembelajarannya disesuaikan dengan masa peka anak, dan memberi kebebasan anak dalam berfikir, berkarya, dan berbuat sesuatu.

⁹ Hasil observasi lapangan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, Tanggal 21 Maret sampai 19 April 2022

¹⁰ *Ibid*

Bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik salah satunya yaitu aspek motorik. Dalam hal ini peserta didik akan bebas bereksplorasi dan mandiri dalam melakukannya.¹¹ peserta didik membutuhkan metode untuk memfasilitasi dirinya untuk mendukung potensinya. Sebagaimana penuturan dari Ibu Eunike Wahyuningsih selaku kepala sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sebagai berikut:

Metode Montessori membuat peserta didik lebih mandiri, mereka melakukan kegiatan sesuai dengan usianya. Kegiatan-kegiatan tersebut yang akan membantu peserta didik mengembangkan kemandiriannya, melatih motoriknya, koordinasi mata dan tangan. semua aspek perkembangan yang ada pada peserta didik akan dikembangkan, dari bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama, motorik, dan seni semuanya dikembangkan dalam pembelajaran Montessori. Pembelajarannya menyenangkan, kami menggunakan berbagai macam kegiatan, dengan beberapa spot misalnya ketika pembelajaran ada peserta didik yang menyukai bermain air, maka kami akan menyediakan kegiatan yang berhubungan dengan air seperti mengisi air ke gelas, mengisi air ke dalam botol, melukis di atas air, dan lain sebagainya sesuai kesukaannya masing-masing. Saat ini dilakukan kemandirian mereka dalam mengatur sendiri dan menyiapkan alat mainnya dan mengembalikan permainannya dapat diasah.¹²

Sependapat dengan pernyataan di atas, Ibu Ramadhaniati selaku guru/wali kelas B juga menyatakan bahwa:

Kami berperan sebagai fasilitator, mengarahkan, dan memancing peserta didik untuk bisa mengeluarkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya, kami tidak membantu semua kegiatan peserta didik dan apa yang akan peserta didik lakukan, kami juga tidak monoton menjadi model, tidak terus-menerus menjelaskan didepan kelas dengan peserta didik wajib mendengarkan, tetapi kami sebagai guru juga wajib mendengarkan apa yang peserta didik inginkan dan sampaikan.¹³

¹¹*Ibid*

¹²Eunike Wahyuningsih. Kepala sekolah di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kepala sekolah. 29 Maret 2022

¹³Ramadhaniati. Guru kelas B di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kelas B. 04 April 2022.

Wawancara tersebut mengemukakan penerapan metode Montessori di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu dapat mengembangkan kemandirian dan keterampilan motorik. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang berdasarkan kemampuan anak, dengan kegiatan yang menyenangkan dan beragam dengan guru sebagai fasilitator dan pemberi arahan.

Pemanfaatan metode pembelajaran Montessori ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan motoriknya. Dalam pengajaran metode Montessori, Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu memberikan kegiatan-kegiatan *practical life* di setiap kegiatan akhir. Pembelajaran tersebut diimplementasikan untuk mendukung mengembangkan kemampuan motorik peserta didik.¹⁴ Sebagaimana penuturan dari Ibu Eunike Wahyuningsih selaku kepala sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sebagai berikut:

Berbagai kegiatan Montessori yang telah diterapkan cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, karena pembelajaran Montessori sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang menyukai pembelajaran nyata dan menyenangkan. Kami membiasakan peserta didik mengajarkan pekerjaannya sendiri, membereskan permainan, kursi, meja yang telah peserta didik gunakan ke tempatnya semula, ini termasuk dalam kegiatan untuk kehidupan sehari-hari, kegiatan ini mempunyai standar agar peserta didik tetap aman. Kami memulai dari pembiasaan kegiatan kecil dan mudah hingga pembiasaan tersebut menjadi kesadaran diri tanpa disuruh. Hal itu akan bertujuan agar peserta didik lebih peduli ke lingkungannya dan ke dirinya sendiri.¹⁵

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Ramadhaniati selaku guru/wali kelas B sebagai berikut:

¹⁴Hasil observasi lapangan di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, Tanggal 21 Maret sampai 19 April 2022

¹⁵Eunike Wahyuningsih. Kepala sekolah di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kepala sekolah. 29 Maret 2022

kegiatan montessori yang dilakukan beragam salah satunya melakukan uji coba tenggelam dan terapung yang termasuk ke dalam kategori eksperimen dalam montessori karena peserta didik-peserta didik dapat melihat langsung pembuatan eksperimen, hasil percobaan, dan penjelasan akhirnya. Dan ternyata percobaan ini membuat pengetahuan peserta didik bertambah, ketika eksperimen tersebut dilakukan, ada beberapa peserta didik yang ternyata baru mengetahui bahwasannya kertas ketika di letakkan di dalam air akan terapung, selama ini peserta didik-peserta didik tersebut mengira bahwa kertas jika di letakkan ke dalam air akan tenggelam.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran Montessori di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sudah dilaksanakan dengan baik, dan meningkatkan perkembangan peserta didik seperti menambah keterampilan motorik, perkembangan intelektual, kemandirian, dan peduli terhadap sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Montessori menyatakan bahwa Pada tahapan ini peserta didik berada pada masa sensitif dimana peserta didik seperti sebuah spons yang dapat menyerap segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan peserta didik melalui lingkungannya.

Penggunaan metode pembelajaran Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik dapat dilakukan dengan melihat seberapa jauh peserta didik tersebut mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas motorik mencapai kemampuan yang ditentukan maka dapat dilihat bahwa motoriknya berkembang dengan baik, dan begitupun sebaliknya. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuannya masing-masing. Seperti penuturan Ibu Ramadhaniati selaku guru/wali kelas B, sebagai berikut:

¹⁶Ramadhaniati. Guru kelas B di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kelas B. 04 April 2022.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik peserta didik, kami terlebih dahulu melihat pencapaian kemampuan peserta didik tersebut. Dengan perbedaan kemampuan disetiap peserta didik membuat kami tidak memaksakan peserta didik untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya, kami akan membantu memotivasi bahwasannya kegiatan tersebut dapat diselesaikan esok hari. Sebagai guru kami harus dapat memilah kegiatan sesuai kemampuan setiap peserta didik.¹⁷

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan perkembangan motorik, harus adanya evaluasi tanpa angka yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam memilih kegiatan seperti apa yang dapat diberikan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Seperti penuturan Ibu Siti Aisyah selaku guru/wali kelas A sebagai berikut:

Motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam mengembangkan motorik halus kami memberikan kegiatan pembelajaran sederhana yang mampu melatih koordinasi mata dan tangan seperti meronce, menggambar, menulis, menyusun puzzle, melipat origami, memasukkan balok sesuai bentuk, dan kegiatan lainnya. Kemudian untuk mengembangkan motorik kasar, peserta didik diberikan pembelajaran olah tubuh seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan optimal, di setiap hari kami melakukan berbagai kegiatan olah tubuh, kegiatannya diawali dengan senam pagi, kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan murojaah yang kegiatannya akan dilanjutkan dengan kegiatan olah tubuh yang akan dilakukan di dalam kelas.¹⁸

Berdasarkan penuturan wali kelas A bahwa keterampilan motorik peserta didik dapat dengan mudah dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh guru sebelumnya, berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan.

¹⁷Ramadhaniati. Guru kelas B di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang kelas B. 04 April 2022.

¹⁸Siti Aisyah. Guru kelas A di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Halaman Bermain. 04 April 2022.

Evaluasi peningkatan pembelajaran selalu diadakan oleh Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, evaluasi ini diadakan setiap minggu, bulan dan tahun sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Eunike Wahyuningsih selaku kepala Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu sebagai berikut:

Kami membagi evaluasi pembelajaran menjadi perhari, minggu, bulan, dan tahun. Evaluasi perhari dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menanyakan kembali kepada anak apa yang telah diajarkan hari ini, evaluasi perminggu dilakukan dengan mengisi buku penilaian perkembangan anak, anekdot, sama halnya dengan evaluasi bulanan kami mengadakan kegiatan bulanan seperti pembuatan hasil karya, dan portofolio, sedangkan tahunannya ialah kumpulan dari evaluasi harian, mingguan, bulanan tersebut yang disatukan menjadi satu instrumen penilaian yang kami sebut dengan lapor.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk mengadakan proses evaluasi Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu membedakannya berdasarkan waktu yakni hari, minggu, bulan, dan tahun. Evaluasi kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berlangsung sistematis.

Berdasarkan hasil analisis penulis yang dilakukan pada Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu proses penerapannya dibagi menjadi dua tahap yaitu proses persiapan dan pelaksanaan. Dalam proses persiapan guru wajib merencanakan berbagai hal sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti membuat RPPH dan media pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan inilah kegiatan dilaksanakan, kegiatan pada proses pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Proses evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan, berdasarkan inilah penerapan metode ini dapat dijadikan sebagai bekal untuk menerima pembelajaran yang lebih lanjut pada jenjang selanjutnya. Melalui berbagai kegiatan yang diberikan dapat memberi pengetahuan baru pada peserta didik, saat guru

mengajarkan kegiatan dan peserta didik melaksanakannya. Jika kegiatan tersebut dengan baik maka hal ini berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik salah satunya aspek motoriknya.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Peserta Didik Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu

1. Faktor pendukung dalam metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik peserta didik di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu yaitu:

a. Dukungan penuh dari pihak yayasan Bina insan

Faktor pendukung pertama yaitu, dukungan penuh dari yayasan Bina Insan untuk memenuhi standar, para guru mendapatkan pelatihan untuk pengembangan kompetensi, dengan tujuan agar kualitas guru tercapai. Guru tidak hanya mengajarkan kegiatan Montessori, hal itu tidak cukup. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai filosofi Montessori agar tujuan utama pengajaran tercapai. Maka guru akan sangat profesional dan terlatih untuk membimbing peserta didik-peserta didik dengan cara yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, Ibu Eunike Wahyuningsih sebagai berikut:

Di sekolah Bina Insan ini semua gurunya berkompetensi, kami selalu mengikuti seminar-seminar parenting dan Montessori. yayasan juga memberikan dukungan dengan memberikan pelatihan kepada semua guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan mendidik peserta didik.¹⁹

¹⁹Eunike Wahyuningsih, Kepala Sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu “*Wawancara*” Ruang Kepala Sekolah, 29 Maret 2022

Wawancara di atas mengemukakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan motorik anak menggunakan metode Montessori ini yaitu adanya dukungan penuh dari pihak yayasan yang memfasilitasi guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

b. Lingkungan Yang Mendukung

Lingkungan untuk peserta didik (*Prepared environment*) disiapkan oleh guru untuk peserta didik agar dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan bebas, aman dan nyaman. Di Paud Islam Terpadu Bina Insan guru menyiapkan lingkungan yang memang dirancang untuk peserta didik, seperti rak yang pendek sesuai tinggi peserta didik, meja pendek, gelas kecil, piring kecil, agar peserta didik dapat menggapai, membawa, mengeksplorasi dan menaruhnya kembali dengan mudah.

Kegiatan sangat melatih kemandirian peserta didik, karena peserta didik tidak lagi bergantung pada orang dewasa dalam hal ini yaitu mengambil dan menaruh kembali alat peraga. Dalam pendidikan Montessori, ada hubungan dinamis antara peserta didik, orang dewasa dan lingkungan pendidikan. Peserta didik memegang kendali pembelajaran mereka sendiri, didukung oleh orang dewasa dan lingkungan.



Gambar 4.13

Kursi dan meja kelas yang pendek sesuai dengan tinggi peserta didik



Gambar 4.14

Alat Makan (gelas, piring, sendok) sesuai dengan ukuran peserta didik



Gambar 4.15

Rak yang rendah sesuai dengan tinggi peserta didik



Gambar 4.16

Wastafel sesuai dengan tinggi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama dari pembelajaran metode Montessori ialah “lingkungan” yang tidak hanya

mencakup ruangan yang digunakan akan tetapi perabotan dan bahan-bahan yang ada diruangan tersebut. melibatkan banyak peralatan pendidikan yang sesuai dengan anak. anak bebas menggunakan alat pembelajaran yang dibutuhkan, tata ruangan kelas disekolah disesuaikan dengan anak seperti meja dan kursi yang dibuat kecil, ringan dan mudah dipindah-pindahkan oleh anak. Sehingga dapat tercipta lingkungan yang menyenangkan, kondusif, dan dapat membantu guru mengobservasi perkembangan anak dan membuat perubahan pada perkembangan anak.

2. Faktor yang menghambat pengembangan motorik peserta didik usia dini di

Paud IT Bina Insan adalah:

a. Kurangnya peranan orang tua dalam pengembangan anak

Kurangnya peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak sehingga dalam kegiatan ini tidak adanya koordinasi antara orangtua dan guru, sehingga apa yang menjadi tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan motorik peserta didik di Paud IT Bina Insan Palu terwujud. Orang tua kurang mengoptimalkan stimulasi tumbuh kembangnya ketika di rumah berbeda seperti yang diterapkan di sekolah.

Peserta didik dapat mengeksplor dan bermain sesukanya saat berada di sekolah, sedangkan dalam kehidupan sehari-harinya di rumah orang tua kurang berperan dalam menstimulasi perkembangan anak. Sehingga perkembangan peserta didik hanya akan terstimulasi di sekolah saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/wali kelas B, Ibu Ramadhaniati sebagai berikut:

Sejauh ini penghambatnya kurang perhatian orang tua dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, orang tua memberikan tanggung jawab perkembangan anaknya sepenuhnya kepada pihak kami (guru), yang mana orang tua kurang berperan dalam pengembangan anak ketika berada di rumah.

Dalam beberapa kasus, ada orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anaknya. Yang dalam hal ini seharusnya orang tua lebih mengetahui dari pada kami, karena orang tua lah yang setiap hari 24 jam berada di rumah bersama peserta didik. Kami hanya setengah hari saja bersama peserta didik. Tapi syukurnya pertanyaan orang tua tersebut dapat kami jawab sesuai dengan apa yang kami ketahui.²⁰

Sesuai dengan dengan penuturan di atas, informan Ibu Eunike

Wahyuningsih selaku Kepala Sekolah mengemukakan:

Faktor penghambatnya seperti yang dijelaskan sama ibu ama tadi yah, masih kurangnya motivasi pengajaran dari orang tua dalam mengembangkan peserta didik di rumah. jadi perkembangan peserta didik hanya akan berkembang saat di sekolah saja. Tanpa adanya pengulangan pembelajaran di rumah, untuk mengatasinya kami memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk membuat video kegiatan sehari-hari ketika di rumah.²¹

Pemaparan kepala sekolah menjelaskan dalam pengembangan motorik anak, orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah tanpa adanya keikutsertaan orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak ketika di rumah. Hal ini membuat tidak optimalnya perkembangan anak jika hanya di stimulasi di sekolah saja tanpa adanya koordinasi orang tua yang mengembangkannya di rumah.

b. Kurangnya ruangan belajar

Salah satu kendala yang terdapat pada sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu ialah kurangnya ruangan, inilah yang membuat penggunaan metode belum diterapkan seutuhnya. Sebagaimana penuturan dari Ibu Eunike Wahyuningsih selaku kepala sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu berikut ini:

Dalam pembelajaran kami menerapkan metode Montessori, dipadukan dengan metode sentra. dapat dikatakan bahwa penggunaan metode Montessori di Paud ini tidak murni metode pembelajaran Montessori begitu pula dengan metode sentra, kami masih belum dapat menerapkan kedua metode ini sepenuhnya

²⁰Ramadhaniati, Guru/Wali Kelas Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu, "Wawancara" Ruang Kelas B, 05 April 2022

²¹Eunike Wahyuningsih, Kepala Sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu. "Wawancara". Ruang Kepala Sekolah, 29 Maret 2022

dikarenakan keterbatasan yang ada pada ruangan. Pengaplikasiannya kami masih menggunakan metode ini sesuai dengan jadwal yang ada, misalnya hari ini jadwal sentra alam kami akan mengatur kelas yang ada sesuai sentra, tetapi kegiatannya menggunakan kegiatan Montessori.²²

Pemaparan kepala sekolah yang mengemukakan bahwa tidak hanya kurangnya peranan orang tua dalam mengembangkan motorik tetapi juga kurangnya ruangan belajar yang berdampak pada kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi penulis, disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan metode Montessori dalam mengembangkan motorik anak ialah karena adanya dukungan penuh dari yayasan yang memfasilitasi guru dalam menambah kompetensinya sehingga guru dapat dengan baik mengembangkan perkembangan anak, lingkungan yang mendukung menjadi faktor pendukung lain yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, karena lingkungan yang sesuai dengan anak serta menyenangkan membuat segala aspek dalam diri anak dapat berkembang dengan baik. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini di sebabkan oleh faktor kurangnya peran orang tua dalam mengembangkan anak ketika di rumah, hal ini tidak akan terkoordinasi dengan baik jika anak hanya dikembangkan di sekolah saja tanpa adanya peran pendukung orang tua dalam mengembangkan motorik anak di rumah. Faktor penghambat lain ialah kurangnya ruangan yang membuat sekolah masih belum menerapkan metodenya dengan maksimal.

²² *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu penerapannya sangat efektif dalam mengembangkan motorik anak sesuai dengan observasi peneliti, karena metode ini membebaskan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, mengajarkan kemandirian, dan berbagai kegiatan menarik seperti kegiatan eksperimen, demonstrasi, dan latihan-latihan *practical life* sehingga perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan pesat begitu pula dengan perkembangan lainnya seperti kognitif, sosial emosional, moral agama, bahasa, dan seni. Metode ini menanamkan kedisiplinan, membentuk karakter tanggung jawab, dan penguasaan diri dalam diri anak serta membuat anak berperan aktif dalam kegiatannya di sekolah.
2. Faktor pendukung metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak. *Pertama*, dukungan dari Yayasan, yang melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan kompetensinya. *kedua*, lingkungan yang mendukung. Faktor pendukung bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan 6 aspek yang ada dalam diri anak usia dini. Faktor penghambat metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak yaitu kurangnya peran orang tua dalam

menstimulasi perkembangan anak dan tidak adanya kegiatan menindaklanjuti aktivitas motorik yang dilakukan di sekolah dari pihak orang tua untuk mengoptimalkan tujuan pengembangan motorik anak di rumah. Faktor penghambat lain ialah kurangnya ruangan belajar yang mengakibatkan penerapan metode pembelajaran kurang maksimal.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada Sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu diharapkan untuk lebih mengembangkan metode Montessori ini dengan menambah ruangan belajar peserta didik. Selain itu, diharapkan sekolah mengadakan kegiatan *Parenting* yang mengikutsertakan orang tua.
2. Kepada Kepala Sekolah dan Guru diharapkan dapat mempertahankan kualitas dan mutu sekolah. Dan dapat mempertahankan apa yang telah diajarkannya, mengurangi kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan lebih meningkatkan lagi motivasi serta kualitas belajar peserta didik.
3. Peneliti menyadari bahwa banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik di tinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, dan masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya, untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada, 2004)
- Anitayus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Ag. Soejono, *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, (Bandung: CV. Ilmu, 1978).
- Anitayus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2011)
- Ayu Fitri, Fatmawati. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Gramedia Communication, 2020).
- Aris Priyanto, “*Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*”, Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No.2, 2014.
- Britton, Lesley, *Montessori Play and Learn*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2018)
- Claire mccarthy, *child’s play*.(yogyakarta: pustaka pelajar, 2013)
- David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Elizabeth. G. Hainstock, *kenapa? Montessori, Keunggulan Metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Mitra Media, 2008)
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Erlangga, 1998)

- Fridani, Lara. dkk., *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Faiza Faridy, *Kelebihan dan Kelemahan Pada Masing-Masing Pendekatan Pendidikan Anak Usia Dini*, (2015), <http://faizafaridy.blogspot.com/2015/01/kelebihan-dan-kelemahan-pada-masing.html?m=1> diakses pada 21 April 2022, Pukul 08:30
- Fitriani Rohyana. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age. Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, Juni 2018
- Farhatin Masruroh Khulusinniyah, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain*, Jurnal Edupedia Vol 3, No 2, 2019.
- Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- J.Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Edisi baru 2012; Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Khadijah, *Pendidikan prasekolah*, Medan: Perdana publishing, (2016)
- Lindzey Gardner, *Teori-teori Psikodinamik (klinis)*, (Yogyakarta: Kasinus, 1993)
- Lolita Indraswari._____. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD. Vol.1.No.1.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Meilizza Ayunda D. P, “*Pandangan Montessori Dalam Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alam Lampung*” (Skripsi

Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS, (2011)

Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: An Expeded Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014

Nyoman Wida Komalasari, Dkk. *Penerapan Metode Demonstrasi Berlandaskan Teori Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*. (e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4. No.2, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UPG, Singaraja. 2016)

Nurhikmah Pohan, “*Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Ra Al Hasanah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018*” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah, UIN Sumatra Utara, Medan, 2018)

Novita Sari, “*Metode Montessori dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Anak Usia Dini*”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, 2014)

Paud IT Al Hasanah Bengkulu, *Mengenal Metode Pendidikan Montessori Untuk Anak Usia Dini-Bagian II*, (2020), <https://paudit.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-metode-pendidikan-montessori-untuk-anak-usia-dini-bagian-ii/> diakses pada 20 April 2022, Pukul 21:16.

- Pendidikan Anak, *Model Pendidikan Montessori*, (2015),
<http://duniapendidikananak01.blogspot.com/2015/09/model-pendidikan-montessori.html?m=1> diakses pada 20 April 2022, Pukul 22:30.
- Rustina N, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019)
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: public relations & Komunikasi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008).
- Richard Decaprio. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2013)
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. dikutip dalam jurnal Rohyana Fitriani, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*" Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3 No. 1, Juni 2018
- Santi Dinar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet.I., Jakarta: PT.Indeks,2009)
- Sakintaka. *Teori Pendidikan Jasmani*. (Solo: Esa Grafika. 2001)
- Seldin, Tim. *How to raise an Amazing Child:the Montessori way to bring up caring, confident children*. (Dorling Kindersley, Penguin Company, 2007)
- Saifuddin, Dkk. *Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 4, No. 2, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2018.
- Sher. *Early intervention games: fun, joyful ways to develop social and motor skills in children with autism, spectrum, or sensory processing disorders*. (San Fransisco: Jossey Bass. 2009)

Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015)

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Revisi, Cet. 12; Jakarta: 2002)

Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ciptaka Media, 2007).

UU RI No.20 Th.2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dikutip dalam jurnal Farhatin Masruroh Khulusinniyah, “*Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain*” edupedia Vol.3, No.2 januari 2019

UU RI No.20 Th.2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dikutip dalam jurnal Aidil Saputra, “*Pendidikan Anak pada Usia Dini*”, At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 2, Desember 2018

Wahab. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Indeks, 2009)

Zahra Zahira, *Islamic Montessori Inspired Activity*, (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2019)

Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat lengkap Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu
2. Letak Geografis Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan...
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan...
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan...
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan...
3. Luas keseluruhan area Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu
4. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu
5. Jumlah Guru
 - a. Jumlah keseluruhan guru beserta nama dan jabatannya
6. Jumlah Peserta Didik
 - a. Jumlah keseluruhan peserta didik
 - b. Jumlah peserta didik disetiap kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu

Daftar Pertanyaan :

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimna sejarah berdirinya Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?
2. Apa saja visi misi dan tujuan sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?
3. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran di sekolah Paud ini?
6. Kurikulum seperti apa yang diterapkan pada Paud ini?
7. Metode pembelajaran apa yang digunakan di sekolah Paud ini?
8. Mengapa memilih menggunakan metode pembelajaran Montessori?
9. Bagaimana penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di Paud IT Bina Insan Palu?
10. Bagaimana menurut Ibu apakah penerapan metode Montessori ini efektif dalam mengembangkan motorik anak?

B. Guru/Wali Kelas A

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran?
2. Bagaimana proses penerapan metode Montessori dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Apakah ada kesulitan saat mengajarkan metode Montessori ini pada anak usia dini?
4. Apakah di sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu menerapkan prinsip dari Montessori?
5. Apa saja kegiatan Montessori yang pernah diterapkan?
6. Bagaimana proses pengembangan motorik pada anak usia dini di Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?
7. Pembelajaran apa saja yang pernah diterapkan dalam mengembangkan kemampuan motorik anak?
8. Bagaimana pengenalan Practical life dalam pembelajaran anak?
9. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak?
10. Bagaimana cara ibu sebagai guru/wali kelas dalam mengembangkan enam aspek (motorik, kognitif, sosial emosional, moral dan agama, bahasa, seni) yang dimiliki anak?

C. Guru/Wali Kelas B

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran?
2. Seperti yang telah kita ketahui sekolah ini menerapkan metode Montessori dalam kegiatan pembelajarannya, bagaimana cara ibu menerapkan metode ini saat pembelajaran berlangsung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru/wali kelas dalam menerapkan metode Montessori ini untuk mengembangkan motorik anak?
4. Kegiatan Montessori apa saja yang pernah diterapkan saat pembelajaran?
5. Bagaimana pengembangan motorik anak di sekolah Paud Islam Terpadu Bina Insan Palu?
6. Kegiatan apa saja yang pernah diterapkan untuk mendukung pengembangan motorik anak? Saat pengaplikasian kegiatan tersebut apakah anak terlihat antusias dalam menerima pembelajarannya?
7. Apakah ada kendala dalam menerapkan metode yang digunakan saat ini?
8. Bagaimana menurut Ibu apakah penerapan metode Montessori ini efektif dalam mengembangkan motorik anak?
9. Bagaimana cara ibu menyampaikan progres anak kepada orang tuanya?
10. Bagaimana pengenalan Practical life dalam pembelajaran anak?



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Eti Febrianti	NIM	: 181050003
TTL	: Palu, 23 Februari 2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: PIAUD	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Bayaoge, Jl. Agatis	HP	: 082347317870
Judul	:		

Judul I

PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU

Judul II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU

Judul III

PERAN GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK ATTENTION DECIFIT HIPERACTIVITY DISORDER (ADHD) PADA USIA 4-6 TAHUN DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU

Palu, 01 Juli 2021
Mahasiswa,

Eti Febrianti
NIM. 18.1.05.0003

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

Pembimbing II: Dr. Gusnarib, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Drs. Syahril, M.A.
NIP. 19630401 199203 1 004

Ketua Program Studi,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 988 /Un.24/F.I/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 07 Maret 2022

Yth. Kepala PAUD Islam Terpadu Bina Insan Palu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : ETI FEBRIANTI
NIM : 181050003
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 23 Februari 2000
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Agatis Lrg Singgani
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM
MENEGMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI
PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU
No. HP : 082347317870

Dosen Pembimbing :
1. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
2. Dr. Gusnarib, M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



Yayasan Ihsanul Amal Sulawesi Tengah

PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU

SURAT KETERANGAN MELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 008/PAUD IT-BIP/V/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eunike Wahyuningsih, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PAUD IT Bina Insan Palu

Menerangkan bahwa:

Nama : ETI FEBRIANTI
NIM : 181050003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Dato Karama Palu
Judul Skripsi : Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak di PAUD Islam Terpadu Bina Insan Palu.

Bahwa benar nama tersebut di atas melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 09 Mei 2022



Eunike Wahyuningsih, S.Pd.
Kepala Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1000 /Un.24/F.I.1/PP.00.9/03/2022
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Palu, 7 Maret 2022

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

1. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
2. Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.
3. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Di

Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2021/2022 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	ETI FEBRIANTI / 181050003	VIII/PIAUD- 1	Kamis, 10 Maret 2022/ 08.30 sd Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197511072007011016

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	. ETI FEBRIANTI
T.T.L	. PALU, 23 Februari 2020
NIM.	. 181050003
PROGRAM STUDI	. PENDIDIKAN ISLAMI ANAK USIA DINI
ALAMAT	. Jl. Agatha Lrb. Snggani

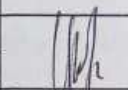
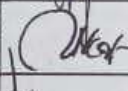
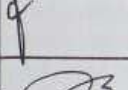
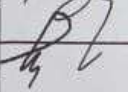
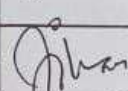



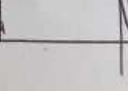



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : ETI FEBRIANTI
 NIM : 181050003
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak usia Dini

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu, 24-02-2021	Siti Nur Hausyah	Efektivitas Penggunaan Lektor Kerja (LK) bahasa Arab Koneksum 2013 dalam meningkatkan meharah al-quran Peserta didik di madrasah isanawiyah suethicertah karek	1. Prof. Dr. H. M. Aqfiri, M. Ap 2. Dr. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd.	
2	Kamis, 25-02-2021	Abd. Rahmad	Analisis Lentera kerja madrasah dalam peningkatan prestasi bidang keagamaan pada MTs. Al-hairah si doti kec. Ampibabo kab. Parigi mautong	1. Prof. Dr. H. Saqir, Peltalangi, M. Pd 2. A. Makkama, S. Ag., M. Th. I	
3	Kamis, 25-02-2021	Moh. Zainal Fuad	upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas di SD Aiko Siote kec. Ampibabo kab. Parigi mautong	1. Hamka, S. Ag., M. Ag. 2. Rustom, S. Pd., M. Pd.	
4	Jumat, 26-02-2021	Fauzia	Analisis Faktor penyebab kesulitan belajar pada mata Pelajaran matematika kelas IV Di SD T Larian Toli. Toli	1. Elya, S. Ag., M. Ag. 2. Agung wicatsano M. Pd.	
5	Jumat, 26-02-2021	Muslim	Perubahan adat Jawa dalam pendekatan perhibngan diten didesa sumber agung kec. Mepanga kab. Parigi Mautong (suatu bnyuan Pendidikan Islam).	1. Drs. M. Hamzah M. Pd. I 2. Hatta Fathurozzi S. Pd. M. Pd. I	
6	Jumat, 26-02-2021	Rosnawati A. Lay	Implementasi Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD negeri 11 Ampara Kota	1. Prof. Dr. H. Saqir c. Peltalangi, M. Pd 2. Dr. Jihan, S. Ag., M. Ag.	
7	Senin, 01-03-2021	Kurrini	Generasi Metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran matematika (Buangan cacah) Di kelas II SD Inpres Beka.	1. Drs. Ramang M. Pd. I 2. Agung wicatsano S. Pd., M. Pd.	
8	Senin, 01-03-2021	Nur Aifat	kesiapan guru pai dalam Mengeloa pembelajaran melau teknologi informasi studi pada CMA Negeri I Bonawa Tengah kab. Daayga.	1. Drs. Ramang M. Pd. I 2. Jumri, H. Tahang, S. Ag., M. Ag.	
9	Sabtu, 02-03-2021	Popy Prawaita	Model hafalan shahat Deika Karya Teri Liye (Tinjauan Materi dan metode dalam perspektif Pendidikan agama Islam)	1. Dr. Rusdin, M. Pd. 2. Rafiq Badjeber, M. Pd.	
10	Selasa, 02-03-2021	Lisna Jusman	Peran orangtua dalam pembentukan karakter anak menurut al-quran surah Luqman ayat 13, 14, dan 17 (Studi kasus Desa. saluwpas. kec. Lore Utara)	1. Dr. H. Komaruddin, M. Ag. 2. Dr. H. Ahmad sefri bin punawantana	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2417 /In.13/F.I/PP.00.10/10/2021 Palu, 29 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Gusnarib, M.Pd. (Pembimbing II)
3. Drs. Syahril, M.A. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka **Ujian Proposal Skripsi** mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : **ETI FEBRIANTI**
NIM : **18.1.05.0003**
Program Studi : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)**
Judul Proposal : **PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU**

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Rabu/ 03 November 2021**
Waktu : **10.00 WITA - Selesai**
Tempat : **Ruang Munaqasyah FTIK Lantai 3 Kampus 2 Pombewe**

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi).
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 03 bulan November Tahun 2021, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : ETI FEBRIANTI
NIM : 18.1.05.0003
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MOTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
: II. Dr. Gusnarib, M.Pd.
Penguji : Drs. Syahril, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	95	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 03 / Nov / 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing II,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49-0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 03 bulan November Tahun 2021, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : ETI FEBRIANTI
NIM : 18.1.05.0003
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MOTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
: II. Dr. Gusnarib, M.Pd.
Penguji : Drs. Syahril, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	

Palu, 3 November 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Catatan :

Nilai menggunakan angka

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70 - 74 = B
5. 65 - 69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (tidak lulus)
9. 49-0 = E (tidak lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 03 bulan November Tahun 2021, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

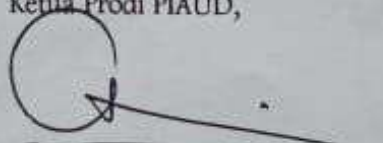
Nama : ETI FEBRIANTI
NIM : 18.1.05.0003
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MOTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
: II. Dr. Gusnarib, M.Pd.
Penguji : Drs. Syahril, M.A.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	70	
3.	METODOLOGI	80	
4.	PENGUASAAN	80	
5.	JUMLAH	310	
6.	NILAI RATA-RATA	77,5	

Palu, 3 Nov 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Penguji,


Drs. Syahril, M.A.
NIP. 19630401 199203 1004

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : ETI FEBRIANTI
NIM : 18.1.05.0003
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MOTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.
: II. Dr. Gusnarib, M.Pd.
Penguji : Drs. Syahril, M.A.
Tgl / Waktu Seminar : 03 November 2021/10.00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Zulfaina Kasra	181050019	VII / PIAUD		
2.	Yuyun elizia	181050024	VII / PIAUD		
3.	Ulati	181050017	VII / PIAUD		
4.	Fatma Fosadila Soloti	181050022	VII / PIAUD		
5.	NURFITRIANA	181030133	VII / MPI		
6.	Asfia	181030026	VII / MPI		
7.	Rahmi Aulia Safira	181030009	VII / MPI		
8.	Samsiar	181050034	VII / PIAUD		
9.	Misnami	181050090	VII / PIAUD		
10.	Yuli Nuramini	181050011	VII / PIAUD		
11.	Erisusan	181050007	VIII / PIAUD		
12.	Andiherlina	181030190	VII / MPI		
13.	Atriyani	181030016	VII / MPI		
14.	Rieliana	181030014	VII / MPI		

Palu, 3 November 2021

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Pembimbing II,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Penguji,

Drs. Syahril, M.A.
NIP. 19630401 199203 1004



**BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi**

Nama *ETI FEBRIANTI*
NIM *181050003*
Program Studi *PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*
Judul *PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM
MENGEDEWAKAN KEMAMPUAN MOTORIK
ANAK DI PAUD BELAN TERPADU BINA
INSAN PALU.*

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : ETI FEBRIANTI
 NIM : 181050003
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MONTESSORI
 DALAM MENGBANGUNKAN KEMAMPUAN
 MOTORIK ANAK DI PAUD USIA TERKADU BINA INSAN PAU
 Pembimbing I : Dra. Retowah, M.Pd.1
 Pembimbing II : Dr. Gusnarib, M.pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin 23/08-21	-	Perbaiki sampul - Perbaiki Rumusan masalah - Perbaiki Tujuan dan manfaat Penelitian	
2.	Senin 30/8-21	I	LB masalah rumuskan kembali sesuai hasil koreksi Penegasan istilah merujuk pd variabel judul skripsi	
		II	Penelitian terdahulu harus memuat persamaan & perbedaan kajian	

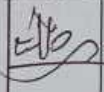
No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		II	Sub. A. Penelitian terdahulu Sub. B. Metode Montessori Sub C. Kemampuan Motorik Anak D. Anak Usia Dini	
3.	Senin/11/09/21		Aec Seminar Proposal	
4.	Senin/11/09/21	I	- Perbaiki Rumusan masalah - Perbaiki Tujuan Penelitian	
		IV	- perbaiki TABLE	
5.	Senin/06/06/21		- Perbaiki kata pengantar - Rumusan Masalah I - Perbaiki tujuan Penelitian II - perbaiki penelitian terdahulu	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6.	3/11-2021	I	Alasan memilih metode Montessori harus tergambar dalam LB bagian akhir	Elb
		II	Sintaks Metode Montessori harus jelas Metode penelitian harus sesuai KTI	
7.	18/4. 2022	IV	Tidak dibenarkan ada kutipan dari referensi plabw cukup hasil wawancara observasi dan dokumentasi	Elb

6

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
8.	20/5-2022	IV	Perbaikan hasil penelitian (observasi - wawancara) sesuai tahapan proses pembelajaran 1. Persiapan 2. Pelaksanaan Analisis hasil wawancara terd dengan merujuk pd kajian teori tentang metode pemb. Montessori	Elb
9.	31/5-2022	IV	Faktor pendukung dan penghambat perlu direvisi sesuai hasil koreksi	Elb

7

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
10	Selasa, 7/6-2022		Revisi Ujian Skripsi	

8

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

9

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth. Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

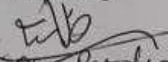
- Nama : Dra. Retoliah, M.Pd.1
 NIP : 196212311991032003
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/ III c
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : Dr. Gusnuriz, M.Pd.
 NIP : 19640707199032002
 Pangkat/Golongan : Lektor
 Jabatan Akademik : III A
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ETI FEBRIANTI
 NIM : 181050003
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENGEKSPLOKASI KEMAMPUAN MOTORIK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU


Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


 Dra. Retoliah, m.pd.1
 NIP. 196212311991032003

07 - JUNI - 2022

Pembimbing II


 NIP. 19640707199032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 1465 TAHUN 2021

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 31/In.13/KP.07.6/01/2021 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Dr. Gusnarib, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Eti Febrianti
NIM : 18.1.05.0003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DI PAUD ISLAM TERPADU BINA INSAN PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;


KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2021

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 6 Juli 2021


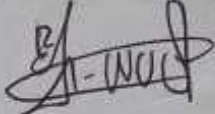

Dekan,


Dr. Hamlian, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eunike Wahyuningsih, S.Pd	Kepala Sekolah Paud IT Bina Insan	
2.	Ramadhaniati, S.Pd	Guru/Wali Kelas B	
3.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru/Wali Kelas A	

DOKUMENTASI



Foto Paud IT Bina Insan Palu Tampak Depan



Foto Paud IT Bina Insan Palu Ruang Tunggu



Foto Paud IT Bina Insan Palu Area Bermain



Ruangan Kepala Paud IT Bina Insan Palu
Wawancara Kepala Paud Ibu Eunike Wahyuningsih, S.Pd.



Wawancara Guru/Wali Kelas B, Ibu Ramadhaniati, S.Pd.



Wawancara Guru/Wali Kelas A, Ibu Siti Aisyah, S.Pd.



Foto Ruang Kelas Kelompok A



Foto Ruang Kelas Memakai Meja dan Kursi



Foto Kegiatan Motorik Kasar Anak (Menari Saman)



Foto Kegiatan Motorik Kasar Anak (Senam Pagi)



Foto Kegiatan Motorik Halus Anak (Menggunting dan Menempel)



Foto Kegiatan Motorik Halus Anak (Menempel Biji-Bijian)



Foto Kegiatan Kognitif (Belajar Menulis Angka dan Huruf)



Foto Kegiatan Motorik Kasar Anak (Bermain *Outdoor*)



Foto Bersama Peserta Didik Kelompok A



Kepala Paud IT Bina Insan
Ibu Eunike Wahyuningsih, S.Pd



Guru/Wali Kelas B
B, Ibu Ramadhaniati, S.Pd.



Foto Bersama Pendidik/Guru Paud IT Bina Insan Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI



Nama : Eti Febrianti
Nim : 18.1.05.0003
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 23 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Agatis Nunu

Nomor Hp :

082347317870

IDENTITAS ORANG TUA

AYAH :

1. Nama : Johni Gosal
2. Umur : 47 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Jl. Karanjalemba

IBU :

1. Nama : Sumiati
2. Umur : 39 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
5. Alamat : Napu, Desa Wuasa Kec. Lore Utara Kab. Poso

PENDIDIKAN

1. Tamat MI Alkhairaat Boyaoge Palu, Tahun 2012
2. Tamat SMP Negeri 5 Palu, Tahun 2015
3. Tamat SMK Alkhairaat Palu, Tahun 2018